

**PERANAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU UNTUK MENCAPAI MUTU PENDIDIKAN
DI SDN 144 SALOBONGKO KECAMATAN MALANGKE
BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memeroleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Oleh:

MUSDALIPA

NIM 17.19.2.02.0048

IAIN PALOPO

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2019**

**PERANAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU UNTUK MENCAPAI MUTU PENDIDIKAN
DI SDN 144 SALOBONGKO KECAMATAN MALANGKE
BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memeroleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



IAIN PALOPO

Pembimbing :
Dr. Mustaming, S.Ag.,M.Ag
Dr. Taqwa, M.Pd.I

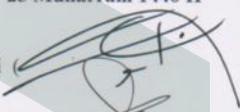
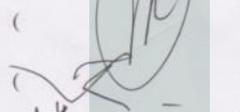
**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2019**

PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *"Peranan Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara"* yang ditulis oleh **Musdalipa**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **17.19.2.02.0048**, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Ahad** Tanggal **24 September 2019**, bertepatan dengan **24 Muharram 1440 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)

Palopo, **25 September 2019**
25 Muharram 1440 H

Tim Penguji

- | | | |
|---------------------------------------|-----------------------|--|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc.,MA. | Ketua Sidang/ Penguji | () |
| 2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I | Penguji | () |
| 3. Dr. Hasbi, M.Ag | Penguji | () |
| 4. Dr. Mustaming, S.Ag.,M.HI | Pembimbing/ Penguji | () |
| 5. Dr. Taqwa, M.Pd.I | Pembimbing/ Penguji | () |
| 6. Kaimuddin, S.Pd.I.,M.Pd | Sekretaris Sidang | () |

Mengetahui,
An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas Lc.,MA
NIP.19710927-200312 1 002

IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Musdalipa
NIM : 17.19.2.02.0047
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 17 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Musdalipa
NIM : 17.19.2.02.0047

IAIN PALOPO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ

مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji syukur kehadiran Allah swt., atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., serta para sahabat dan keluarganya.

Proses penyelesaian hasil penelitian tesis ini, peneliti banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo.
2. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas Lc, M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajaran.
3. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I, selaku penguji I dan Dr. Hasbi M.Ag, selaku penguji II, yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.
4. Dr. Mustaming, S.Ag, M.HI., Selaku pembimbing I, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I Selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan tesis ini.

5. Madehang, S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani peneliti untuk keperluan studi kepustakaan dalam penelitian tesis ini.

6. Para Dosen Pascasarjana IAIN Palopo telah mengarahkan dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.

7. Kedua orang tua peneliti yang tercinta yakni Bapak Bine dan Ibunda Safewiyah beserta seluruh saudara dan seluruh keluarga tanpa terkecuali.

8. Suami yang tercinta dan tersayang Bapak Jusman A, SH, yang selalu mendampingi peneliti dalam suka maupun duka, dan anak tercinta Nurul Fauziah, Muhammad Yasin, Fitrah Qalby, yang selama ini selalu menjadi penyemangat penulis dalam menempuh perihnya menuntut ilmu dan mencari nafkah.

9. Teman-teman Pascasarjana IAIN Palopo angkatan XVII: Abdul Kadir, Andi Kaslin, Andi Baso, Syahrudin Gafar, Syahrudin Puja, Muhammad Irsan dan semua teman-teman Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, 20 September 2019
Peneliti

Musdalipa

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN | x |
| ABSTRAK..... | xvi |
| ABSTRACT..... | xvii |
| البحث تج | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus..... | 7 |
| C. Definisi Operasional Variabel..... | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 12 |
| B. Telaah Konseptual..... | 12 |
| 1. Pengertian Pengawas..... | 15 |
| 2. Kedudukan Pengawas..... | 15 |
| 3. Fungsi Pengawas Sekolah..... | 16 |
| 4. Landasan Operasional Pengawas..... | 17 |
| C. Solusi mengatasi permasalahan yang dihadapi pengawas..... | 29 |
| Kerangka Konseptual..... | 75 |

| | |
|--|------------|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 77 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 77 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 78 |
| C. Sumber Data Penelitian..... | 79 |
| D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 80 |
| E. Validitas dan Realibilitas Data..... | 82 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 83 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 86 |
| A. Hasil Penelitian..... | 86 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 89 |
| BAB V PENUTUP..... | 130 |
| A. Kesimpulan..... | 130 |
| B. Saran..... | 130 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 133 |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT PENELITI | |

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Tabel fokus penelitian dan Deskripsi | 7 |
| Tabel 4.1 Keadaan Pengawas SDN 144 Salobongko | 87 |
| Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana..... | 89 |
| Tabel 4.3 Permasalahan sStrategi Penecahan Masalah..... | 96 |



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|--------------|--------------------|---------------------------|
| Simbol | Nama (bunyi) | Simbol | Nama (bunyi) |
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | | es dengan titik di atas |
| ج | Ja | J | Je |
| ح | Ha | | ha dengan titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | | Zet dengan titik di atas |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | | es dengan titik di bawah |
| ض | Dad | | de dengan titik di bawah |
| ط | Ta | | te dengan titik di bawah |
| ظ | Za | | zet dengan titik di bawah |
| ع | 'Ain | ' | Apostrof terbalik |
| غ | Ga | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| ه | Ham | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|----------------|--------------|--------------|
| Simbol | Nama (bunyi) | Simbol | Nama (bunyi) |
| | <i>Fathah</i> | A | A |
| | <i>Kasrah</i> | I | I |
| | <i>Dhammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|-----------------------|--------------|--------------|
| Simbol | Nama (bunyi) | Simbol | Nama (bunyi) |
| | <i>Fathah dan ya</i> | ai | a dan i |
| | <i>Kasrah dan waw</i> | au | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : *kaiifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلٌ : *haulaw* BUKAN *hawlaw*

3. Penelitian Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

: *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)
 : *al-falsalah*
 : *al-bil du*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|---------------|--|--------------|---------------------|
| Harakat huruf | Nama (bunyi) | Simbol | Nama (bunyi) |
| | <i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i> | | a dan garis di atas |
| | <i>Kasrah dan ya</i> | | i dan garis di atas |
| | <i>Dhammah dan ya</i> | | u dan garis di atas |

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

: *mâta*
: *ramâ*
يَمُوتُ : *yamûtu*

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

: *rau ah al-a fâl*
المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâ ilah*
: *al-hikmah*

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

: *rabbanâ*
رَبَّنَا : *najjaânâ*
: *al- aqq*
: *al- ajj*
: *nu'ima*
: *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*â*).

Contoh:

- : ‘Ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)
- : ‘Arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

- : *ta’mur na*
- : *al-nau’*
- : *syai’un*
- : *umirtu*

8. *Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur’an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penelitian naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur’an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

- Fi al-Qur’an al-Karîm*
- Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

9. *Lafz aljalâlah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu âf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* اللَّهُ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kPapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

A. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

| | |
|-------------------------|--|
| <i>Citizenship</i> | = Kewarganegaraan |
| <i>Compassion</i> | = Kecharuan atau perasaan haru |
| <i>Courtesy</i> | = Sopan santun atau rasa hormat |
| <i>Creator</i> | = Pencipta |
| <i>Deradicalization</i> | = Deradikalisasi |
| <i>Ego identity</i> | = Identitas diri |
| <i>Fairness</i> | = Kejujuran atau keadilan |
| <i>Finish</i> | = Selesai atau akhir |
| <i>Fundamen</i> | = Mendasar atau otentitas |
| <i>Moderation</i> | = Sikap terbatas atau tidak berlebihan |
| <i>Radical</i> | = Obyektik, sistematis, dan komprehensif |

| | |
|--------------------------|-----------------------|
| <i>Radicalism</i> | = Radikalisme |
| <i>Radiks</i> | = Akar |
| <i>Religious</i> | = Keagamaan |
| <i>Respect for other</i> | = Menghormati |
| <i>Self control</i> | = Pengendalian diri |
| <i>Soft approach</i> | = Kakuatan lembut |
| <i>Star</i> | = Awal atau permulaan |
| <i>Tekstual</i> | = Satu arah |
| <i>Tolerance</i> | = Toleransi |
| <i>Way of life</i> | = Jalan hidup |

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

| | |
|-------------|--|
| swt., | = <i>Subhânah wa ta'âlâ</i> |
| saw., | = <i>Sallallâhu 'alaihi wa sallam</i> |
| Q.S | = Qur'an, Surah |
| Depdikbud | = Departemen Pendidikan dan Kebudayaan |
| PT | = PerguruanTinggi |
| PTU | = PerguruanTinggiUmum |
| PTAI | = PerguruanTinggi Agama Islam |
| PTM | = PerguruanTinggiMuhammadiyah |
| UU | = Undang-undang |
| PAI | = Pendidikan Agama Islam |
| AIK | = al-Islam dan Kemuhammadiyah |
| Kemendagri | = Kementerian Dalam Negeri |
| Kemenag | = Kementerian Agama |
| Kemenristek | = Kementerian Riset dan Teknologi |
| Ortom | = Organisasi Otonom |

ABSTRAK

Nama : Musdalipa
NIM : 17.1.2.02.0047
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peranan Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Untuk Mencapai Mutu Pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.
Pembimbing : 1. Dr. Mustaming, S.Ag.,M.HI.
2. Dr. Taqwa.,M.Pd.I

Kata Kunci : Peranan Pengawas, Kinerja Guru. UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

Tesis ini memfokuskan pada beberapa masalah diantaranya: 1) Gambaran pengawas pada UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, 2) Peranan pengawas dalam peningkatan kinerja guru di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, 3) Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. 3) Solusi dalam mengatasi masalah peningkatan kinerja guru di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, Tes, analisa, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Peran pengawas dalam pembinaan kinerja guru di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara ialah sebagai berikut: a) Peran Pengelolaan Administrasi Personalia; b) Peran Pengelolaan Administrasi Sarana Prasarana; c) Peran Pengelolaan Administrasi Hubungan Masyarakat; d) Peran Pengelolaan Administrasi Kesiswaan; e) Peran Pengelolaan Administrasi Kurikulum. 2) Langkah-langkah yang dilakukan: 1. Menetapkan Standar yakni aspek garis besarnya, jenis-jenis standar itu dapat digolongkan ke dalam empat bentuk yaitu: a. Standar fisik, b. Standar moneter c. Standar waktu d. Standar intangible. 2. Pengukuran Kegiatan 3. Membandingkan kegiatan dengan standar 4. Melakukan tindakan koreksi.

Implikasi penelitian ini ialah sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan dan pengembangan SDM dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

ABSTRAC

Name : Musdalipa
NIM : 17.1.2.02.0047
Study Program : Manajemen Pendidikan Islam
Title : *The Role of Supervisors in Improving Teacher Performance to Achieve Quality Education in UPT SD Negeri 144 Salobongko, West Malangke District, Luwu Utara Regency.*
Supervisor : 1. Dr. Mustaming, S.Ag.,M.HI.
2. Dr. Taqwa.,M.Pd.I

Keywords: Role of Supervisors, Teacher Performance. UPT SD Negeri 144 Salobongko, West Malangke District, North Luwu Regency

This thesis focuses on several problems including: 1) Overview of supervisors at SD Negeri 144 Salobongko, West Malangke District, North Luwu Regency, 2) The role of supervisors in improving teacher performance at UPT SD Negeri 144 Salobongko, West Malangke District, North Luwu Regency, 3) Supporting factors and obstacles to school principals in improving teacher performance in UPT SD Negeri 144 Salobongko, West Malangke District, North Luwu Regency. 3) Solutions in overcoming the problem of improving teacher performance in UPT SD Negeri 144 Salobongko, West Malangke District, North Luwu Regency.

This research is a descriptive qualitative research which is an examination of learning activities in the form of research results. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are observation, test, analysis, interview and documentation.

The results showed that: 1) The role of supervisors in fostering teacher performance at SD Negeri 144 Salobongko, West Malangke District, Luwu Utara Regency is as follows: a) The Role of Personnel Administration Management; b) The Role of Infrastructure Administration Management; c) Role of Public Relations Administration Management; d) Student Administration Management Role; e) The Role of Curriculum Administration Management. 2) The steps to be taken are: 1. Establishing standards, namely the outline aspect, the types of standards can be classified into four forms, namely: a. Physical standards, b. Monetary standard c. Time standard d. Intangible standards. 2. Measuring Activities 3. Comparing activities with standards 4. Taking corrective action.

The implication of this research is as a reference for further researchers, in the learning process in educational institutions and in developing human resources in the field of Islamic education management.

الاسم: مزدلفة

نيم: ٤٦.. ٢٢١٧١.

برنامج الدراسة: إدارة التربية الإسلامية
العنوان: دور المشرفين في تحسين أداء المعلم لتحقيق جودة التعليم في لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية

المستشارون: ١. د. موستامينج ، م.

٢. د. التقوى، م.

الكلمات المفتاحية: نظام الإشراف الرئيسي ، احترام المعلم.
نظام الإشراف الرئيسي في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية

تركز هذه الرسالة على العديد من المشكلات بما في ذلك: تنفيذ النظام الإشرافي للمدير في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي في المدرسة الإعدادية الإعدادية ,العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ إشراف المدير على معلمي في مدرسة الأولى و كيف حلها. نتائج تطبيق النظام الإشرافي لمدير المدرسة في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية في مدرسة.

هذا البحث هو بحث نوعي وصفي وهو فحص لأنشطة التعلم في شكل نتائج بحث. مصادر البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والاختبار والتحليل والمقابلة والتوثيق.

تظهر النتائج أن: تطبيق نظام إشراف المدير في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية ، جيد جدًا حتى اليوم ، لأنه دائمًا ما يكون بناءً في عملية التعلم التي يقوم بها المعلمون من خلال ، ندوات تدريبية وورش عمل ومشاركة الأجنات الأخرى التي تدعم احترام المعلم. العوامل الداعمة لتحقيق التطور المهني المتوقع ، لا يزال المدير بحاجة إلى إصلاح العديد من الأشياء المتعلقة بالمعلمين ، سواء فيما يتعلق بالمنهج الدراسي أو المنهج الدراسي أو خطط الدروس. تتمثل العقبات التي يواجهها مديرو المدارس في تعزيز مهنية المعلم في أنه في بعض الأحيان يكون هناك مدرسون غير موجودين عند تقييم أداء المعلم. نتائج تنفيذ النظام الإشرافي للمدير أثناء تنفيذ أنشطة التدريب ، غالبًا ما يجد المدير عقبات وعقبات في أداء واجباته ، بما في ذلك المهام الإدارية للمدير

وتأتي مدلولات هذا البحث كمرجع للباحثين المستقبليين في عملية التعلم في المؤسسات التعليمية وفي تنمية الموارد البشرية في النظام الإشرافي للمدير.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengawas memiliki peranan penting dalam kehidupan setiap sekolah, karena dengan pengawasan para generasi muda dapat menjadi generasi yang unggul dan cerdas sesuai dengan harapan bangsa dan negara.¹ Proses pengawasan sesungguhnya telah berlangsung semenjak bayi manusia dilahirkan ke dunia.

Semenjak seseorang dilahirkan oleh orang tuanya. Sesederhana bentuk pengawasan yang diberikan oleh orang tua kepada guru yang dilahirkannya, pastilah telah terjadi transfer nilai pengawasan pada guru tersebut. Dan untuk menghadapi zaman sekarang ini pengawasan jika hanya diberikan oleh orang tua saja sangatlah tidak cukup, setiap orang tua pasti menginginkan putra-putrinya mendapatkan pengawasan terbaik dan memilihkan lembaga formal, yaitu sekolah yang terbaik, karena para orang tua yakin lembaga formal yang terbaik terdapat pada pengawas. Oleh karena itu, pengawas dalam lembaga formal merupakan komponen penting, yang memiliki peran aktif dalam proses membina para guru serta peningkatan sumber daya manusia dan menempatkan sebagai tenaga profesional.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa: sebagai seorang pengawas senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim mengajar

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2006), h.8

yang kondusif serta dapat membina para guru dalam proses mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil mengajar secara optimal. Pengawas harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya, sehingga dia dapat mengawas dengan tepat, efektif, dan efisien, untuk membantu meningkatkan kegiatan mengajar serta memotivasi para guru untuk mengajar dengan baik.²

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat dasar dalam membentuk kepribadian manusia. Oleh sebab itu, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi terhadap periode yang akan datang. Bagi umat Islam menyiapkan generasi mendatang yang berkualitas dan bertanggung jawab lewat upaya pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan. Pendidikan pada saat ini harus banyak berbenah diri untuk dapat mengejar berbagai ketertinggalan yang ada sesuai dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti terhadap penggunaan metode maupun cara dalam proses belajar mengajar. Hal ini yang merupakan penyebab pendidikan banyak terjadi ketertinggalan dengan lajunya Ilmu pengetahuan dan Teknologi. Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut yang sering digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah *al-Tarbiyah* sedangkan *al-ta'dib* *al-ta'lim* jarang digunakan. Padahal

²Ismail S.M, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang : Rasail Group, 2008), h.25

kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan.³ Adapun salah satu bentuk upaya untuk dapat mengatasi hal tersebut adalah dengan memperbanyak informasi, baik informasi yang teoretis maupun praktik terhadap pendidikan. Selanjutnya, yang menjadi sasaran informasi adalah para guru, sedangkan upaya yang dilakukan untuk dapat menyampaikan informasi dalam peningkatan kompetensi profesional guru adalah dengan cara mengadakan pengawasan.

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pembelajaran dan pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan manajemen sekolah. Oleh karena itu, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Padahal, kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.⁴

³ Ahmad Syalabi, *Tarikh al-Islami* (Kairo : al-Kasyaf, 2005), h. 21.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 111.

Kondisi internal sekolah, baik yang berstatus negeri terlebih swasta, maupun persoalan kualitas dan kuantitas guru masih menjadi kendala utama. Namun yang sangat terasa mendesak untuk segera diperbaiki adalah masalah kualitas guru, sebab pemerintah dalam bidang pendidikan sering mengalami perubahan kebijakan terutama kurikulum. Kinerja guru selama ini terkesan tidak optimal. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin. Inovasi guru relatif tertutup dan kreativitas bukan dari bagian dari prestasi.⁵ Terakhir diberlakukan kurikulum tahun 2013. Guru mata pelajaran sebagaimana guru yang lain dalam melaksanakan tugasnya tidak terlepas dari kesulitan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah karena itu dibutuhkan pengawas untuk membantu menjelaskan dan memperbaiki kekeliruan yang dilakukan para guru di sekolah. Terutama dalam pembuatan rencana pembelajaran, bagaimana proses belajar mengajar menggunakan kurikulum, serta bagaimana mengaktifkan peserta didik dalam kelas.

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten. Dalam konsep pendidikan Islam, pengawasan dilaksanakan baik secara material maupun spiritual, artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat material saja, tetapi juga mementingkan hal-hal spiritual juga. Pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik yaitu bersifat material dan spiritual. Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati

⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38.

akan bertanggung jawab kepada menajemennya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui. Di sisi lain, pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang menjiwai oleh nilai keislaman.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen. Ilmu manajemen diperlukan agar tujuan yang hendak dicapai dapat diraih dan efisien secara efektif. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu peserta didik agar mereka dapat belajar secara baik dan maksimal. Tujuan melaksanakan pengawasan, pengendalian dan koreksi adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang dimaksud dan bukan untuk menjatuhkan tetapi memperbaiki kualitas. Jika, para pengawas sendiri tidak memahami hakikat dan tujuan yang terkandung dalam kurikulum, maka peran pengawas menjadi berkurang dan tidak mungkin diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas guru mata pelajaran.

UPT SD Negeri 144 Salobongko merupakan salah satu sekolah yang berusaha menjadikan gurunya lebih berprestasi dari sebelumnya dengan berupaya menumbuhkan motivasi dari dalam diri guru, sehingga pengawas dalam hal ini berusaha meningkatkan kualitas pengajaran dan pengetahuannya demi tercapainya sebuah tujuan dalam proses pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan maka disimpulkan berbagai permasalahan terkait dengan pengawas yakni: kurangnya gairah mengajar para guru,

pemimpin yang kurang berwibawa, lemahnya kreativitas guru dan siswa, mengedepankan formalitas guru dibanding esensi seorang guru. Masih banyaknya guru tidak tetap yang kesejahteraannya belum terpikirkan sehingga berpengaruh pada kinerja pengajaran. Kurangnya sarana dan prasarana pengawasan. Kurangnya komunikasi antara pihak yang diawasi dan yang melakukan pengawasan.

Ketidaklayakan pengawas sekolah saat ini harus kita akui, dan tidak harus menyalahkan mereka, karena keterpurukan ini lebih disebabkan kesalahan sistem dan/atau implementasinya yang berjalan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, seperti rekrutmen pengawas sekolah bermasalah karena tidak sesuai standar yang telah ditetapkan, pengawas sekolah belum diposisikan secara strategis dalam sistem pendidikan.

Segala permasalahan pembelajaran yang dihadapinya, dan mereka sangat paham apa yang harus dilakukan oleh guru, sangat berbeda dengan para oknum pengawas sekolah sekarang ini yang datang ke sekolah menemui kepala sekolah, mengisi buku tamu, dilanjutkan ngobrol membicarakan banyak hal yang tidak berkaitan langsung dengan pembelajaran, setelah puas ngerumpi meminta izin pulang. Dengan prestasi yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan proses pengajarannya di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk pengukuran sejauh mana keberhasilan dalam menjalankan pengajaran di dalam dan di luar kelas. Faktor inilah yang mendorong dan memotivasi penulis untuk mengambil judul ***“Peranan Pengawas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu***

Utara” Sehingga dengan data yang ada dapat memberikan kontribusi bagi pengawas yang ingin mengembangkan sebuah lembaga atau sarana yang ada.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis dalam hal ini akan menguraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Gambaran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.
2. Peranan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

C. Defenisi Operasional Variabel

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

a. Peranan Pengawas

Dalam konteks umum, peranan pengawas adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pengawasan guru, baik secara individual ataupun

klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah, baik pengawas formal maupun pengawas nonformal.

b. Kinerja guru merupakan sebuah pencapaian dari sebuah usaha yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

c. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan hasil dari suatu interaksi hasil mengajar dan moral atau akhlak guru. Dari sisi pengawas, hasil mengajar merupakan proses mengajar yang merupakan bukti dari usaha yang dilakukan tetapi terkhusus terhadap akhlak dan moral guru.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

2. Untuk mengetahui peranan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Adapun Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian akan ditemukan peranan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan evaluasi pengawas agar tercapai keberhasilan proses mengajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

- b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

- c) Bagi Pengawas

Untuk memberikan masukan tentang pentingnya peranan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di antara hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada.

1. Muliani Shujaib, *Peranan Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar pada Tsanawiyah Al-Zakiyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.*

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru pada Tsanawiyah Al-Zakiyah di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, masih sederhana belum optimal. Karena itu, peranan pengawas untuk meningkatkan kinerja mengajar tersebut sangat diperlukan yaitu dengan melakukan appersepsi yang menarik, memilih bentuk kinerja yang tepat, menerapkan metode mengajar yang bervariasi, dan menggunakan alat peraga yang tepat.¹

Adapun persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada peran pengawas serta peningkatan kinerja guru sedangkan perbedaannya terletak pada metode serta subjek dan objek yang berbeda.

¹Muliani Shujaib, *Peranan Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Al-Zakiyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.*, (Tesis IAIN Palopo Tahun 2010)

2. Taufiq Mustamin, *Peranan Bimbingan Pengawas dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Pada Kelas X SMK Negeri 1 Kota Palopo.*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan bimbingan pengawas sangat penting untuk menunjang dalam lingkungan sekolah di SMK 1 Negeri Palopo, metode-metode yang digunakan oleh pengawas dalam upaya menerapkan proses pengawasan di SMK 1 Negeri Kota Palopo yaitu metode wawancara, metode bimbingan kelompok, metode pengarahan dan metode pencerahan. Hambatan-hambatan yang ditemukan pengawas kelas X di SMK 1 Negeri Kota Palopo yaitu a. Adanya perbedaan karakter dan latar belakang guru yang berbeda-beda, b. Kurangnya alat peraga serta buku paket bimbingan, c. Kurangnya jam pengawasan.²

Adapun persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada upaya pengawas serta peningkatan kinerja guru sedangkan perbedaannya terletak pada metode serta subjek dan objek yang berbeda.

3. Sumiati, *Upaya Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kec.*

Malangke Barat. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya pengawas dalam meningkatkan kinerja mengajarguru dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat, sangat minim sehingga

² Taufiq Mustamin, *Peranan Bimbingan Pengawas dalam Upaya meningkatkan Kinerja Mengajar pada Kelas X SMK Negeri 1 Kota Palopo.* Tesis IAIN Palopo Tahun 2014)

kurangnya kinerja dalam proses mengajar mengajar. Dianjurkan kepada pengawas, agar mampu menggunakan berbagai variasi metode bimbingan.³

Adapun persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada upaya pengawas serta peningkatan kinerja guru sedangkan perbedaannya terletak pada metode serta subjek dan objek yang berbeda.

4. Verawati, *Peningkatan Mutu Mengajar Melalui Upaya Pengawas dan Kaitannya dengan Kinerja Mengajar Guru SDN No. 140 Lumu-lumu Desa Tolada Kec. Malangke Kab. Luwu Utara*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya pengawas dalam meningkatkan kinerja mengajar berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Faktor motivasi memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja mengajar guru.⁴

Adapun persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada peningkatan mutu mengajar melalui upaya pengawas serta peningkatan kinerja guru sedangkan perbedaannya terletak pada metode serta subjek dan objek yang berbeda.

IAIN PALOPO

³Sumiati, *Upaya Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kec. Malangke Barat*, (Tesis IAIN Palopo Tahun 2015)

⁴ Verawati, *Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Prestasi Belajar Siswa SDN.140 Lumu-lumu Desa Tolada Kec Malangke Kab, Luwu Utara*, (TESIS IAIN Palopo Tahun 2015)

B. Telaah Konseptual

1. Definisi dan Landasan Formal Pengawas Sekolah

Dilihat dari segi bahasa, pengawas sekolah terdiri atas dua kata, yaitu ; pengawas dan sekolah. “Pengawas” adalah orang yang melakukan pengamatan dengan melihat secara langsung atau tidak langsung. Sedangkan “sekolah” adalah lembaga atau tempat diselenggarakannya kegiatan belajar mengajar. Sehingga “pengawas sekolah” dapat diartikan : orang yang mengamati dengan melihat secara langsung ataupun tidak langsung sebuah lembaga atau tempat diselenggarakannya kegiatan belajar mengajar. Dan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor : 74 tahun 2008 disebutkan bahwa “pengawas sekolah” adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah. Kemudian di dalam Permen PAN & RB No. 21 Tahun 2010 Pasal 4 disebutkan “pengawas sekolah” merupakan Pejabat Karier yang hanya dapat di duduki oleh guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil.⁵

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 54 ayat (8) dan (9) pengawas terdiri atas: pengawas satuan pendidikan, pengawas mata pelajaran, pengawas kelompok mata pelajaran. Ruang lingkup tugas pengawas adalah melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan pengawasan yang

⁵ Udin Syaefudin Sa`ud dan Abin Syamsuddin Makmun., *Perencanaan Pendidikan (Suatu Pendekatan Komprehensif)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.h. 30.

ekuivalensinya dengan 24 (dua puluh empat) jam pembelajaran tatap muka dalam 1 (satu) minggu yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.⁶

a. Hadits Nabi tentang pengawasan

Beberapa hadits Rasulullah Saw juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini antara lain berdasarkan hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ اللَّهِ حَيْثُمَا كُنْتُ، وَأَتَّبِعُ ﷺ: السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقُ النَّاسِ بِخُلُقِ حَسَنٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ نَ أَبِي ثَابِتٍ،

Artinya:

Rasulullah bersabda: “Bertakwalah pada Allah dimana saja berada, gantinya yang jelek dengan yang baik. Bergaullah dengan orang lain dengan akhlak yang bagus”.⁷

Hadis tersebut mengajarkan bahwa seseorang harus selalu berbuat baik dengan perilaku yang baik juga. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan adanya manusia yang selalu khilaf atau salah atau juga alpa, maka diperlukan pengawasan dari orang lain dengan cara saling menasihati sesama teman.

⁶ Tilaar, H. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.h. 20.

⁷ Ahmad Hanafi, Terjemahan *Shahih Bukhari*, (Turki : Maktab As-Salafi, 168). Bab : Fadlu Adz-Dzikir Allah Azza Wa Jalla.

Pengawasan dalam pandangan Islam adalah untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak, oleh sebab itu al-Qur'an menganjurkan untuk saling menasihati satu sama lain, sebagai upaya mengingatkan jika terjadi kesalahan sebagai manusia. Dari kedua Hadits yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa pengawasan (kontrol) paling tidak terbagi menjadi beberapa hal:

1. Kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah, seseorang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati, ini adalah Hadits yang paling efektif yang berasal dari dalam diri sendiri.
2. Sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas luar mekanisme pengawasan dari pimpinan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, sesuai antara penyelesaian dan perencanaan tugas, dan lain-lain. Pengawasan baik adalah pengawasan yang telah dilakukan maupun ketika menyusun sebuah program yang bertujuan agar seseorang yang melakukan sebuah pekerjaan merasa bahwa pekerjaan itu diperhatikan oleh atasan juga bawahan.
3. Sistem pengawasan yang baik tidak lepas dari pemberian *punishment* (hukuman), *reward* (imbalan).

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar-mengajar yang merupakan hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar secara baik dan maksimal. Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola sesuatu hal agar menjadi baik.

Pengawasan dalam ajaran Islam, paling tidak terbagi kepada 2 (dua) hal: *pertama*, pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah swt. Orang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Allah swt. maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga.

2. Fungsi dan Peran Pengawas.

Fungsi pengawas merupakan jabatan karir fungsional yang langsung dibawa garis komando kepala dinas pendidikan. Tugas dan tanggung jawab pembinaan secara langsung dibawa naungan kepala dinas. Dalam struktur organisasi juga digambarkan garis koordinasi dengan bidang-bidang yang ada dilingkup instansi dinas pendidikan. Fungsi dan peran pengawas sekolah berada pada tingkat kabupaten / kota bukan pada tingkat di bawahnya. Hal ini harus dipahami oleh pejabat yang berada pada level di

bawah kepala dinas, sehingga akan terjadi sebuah komunikasi dan hubungan kerja yang baik dan saling membantu sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.⁸

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 57, pengawas sekolah memiliki fungsi ;

1. Pembinaan Kepala Sekolah dan Guru
2. Pemantauan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan
3. Penilaian Kinerja Kepala Sekolah dan Guru

Kaitannya dengan fungsi pengawas sekolah tersebut, pengawas sekolah menjalankan kegiatan supervisi yang dilakukan secara teratur, terprogram dan berkesinambungan atau secara terus menerus. Kegiatan supervisi dimaksud meliputi supervisi akademik dan supervisi manajerial.

a. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah, sedangkan supervisi manajerial adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup : (1)

⁸Tilaar, H & Nugroho, R, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009.h. 32.

perencanaan, (2) koordinasi, (3) pelaksanaan, (3) penilaian, (5) pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumberdaya lainnya.

b. Supervisi Manajerial adalah menitikberatkan pada pengamatan pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan

a. Defenisi Kinerja Guru

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi.⁹ Sementara itu, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Oleh sebab itu, guru sebagai kuli pendidikan yang profesional di kelas pembelajaran siswa menuju kepribadian yang utuh, menyaratkan sepuluh kompetensi dasar yang harus melekat padanya. Sepuluh kompetensi ini, menurut Nana Sudjana, A.Muri Yusuf, dan Rochman Natawidjaja adalah sebagai berikut:

⁹ Panitia Nasional Pemilihan Pengawas Sekolah Berprestasi. *Pedoman Pemilihan Pengawas Sekolah Berprestasi*, (Jakarta: Direktorat TenagaKependidikan, 2008), h. 2.

- 1) Menguasai bahan yang akan diajarkan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media/sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa
- 8) Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan konseling
- 9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian¹⁰

Pengawasan pada umumnya diartikan dengan proses pengamatan dan pencermatan kritis dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Kemudian secara detail jika dilihat dari fungsi administrasi dan manajemen, pengawasan dikategorikan pengawasan administrasi dan pengawasan manajerial. Pengawasan administrasi adalah pengawasan terhadap seluruh kegiatan pada unit organisasi (sekolah) di semua aspek tugas dan pekerjaan. Sedangkan pengawasan manajerial bersifat lebih sempit dan lebih khusus tergantung pada manajer atau pimpinan aspek mana pengawasan itu dilakukan. Apabila pengawas hendak melakukan supervisi, kepala sekolah meminta untuk melaksanakan supervisi klinis terhadap guru bidang studi tertentu yang dianggap kurang efektif dalam menggelar tugas kependidikan dan pengajaran.

¹⁰ Yamin, M. *Menggugat Pendidikan Indonesia*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media. 2009.h.33.

Definisi lain tentang pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar tugas-tugas terselenggara sesuai rencana yang ditetapkan atau dengan hasil yang dikehendaki. Definisi ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) yang mengartikan pengawasan adalah suatu proses kegiatan seorang pimpinan untuk menjamin agar pelaksanaan organisasi sesuai dengan rencana, kebijakan, dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.¹¹

Pengawasan atas pelaksanaan tugas sekolah umum yang dilakukan oleh pengawas adalah proses kegiatan mengamati, membandingkan dan mengarahkan/mempengaruhi serta menilai pelaksanaan tugas guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum sesuai dengan volume dan frekuensi yang telah ditentukan. Dalam bidang pendidikan sering disamakan antara pengawasan, inspeksi, dan pemeriksaan, serta supervisi. Pengawasan pendidikan dilakukan oleh pengawas yang dilakukan di tingkat Kanwil, sedangkan inspeksi dilakukan di tingkat inspektorat jenderal. Pemeriksaan dilakukan oleh pemeriksa suatu jabatan di bawah inspektur. Sedangkan supervisi lebih diartikan sebagai fungsi pengawasan pendidikan yang berlaku bagi kepala sekolah atau administrasi lainnya. Berdasarkan asumsi penulis bahwa pengawas merupakan kegiatan membimbing dan mengarahkan.¹²

B. Bentuk-Bentuk Permasalahan yang Dihadapi oleh Pengawas Sekolah

Program yang baik tidak luput dari kendala atau rintangan dalam aplikasinya. Dalam pelaksanaan supervisi atau dalam kepengawasan, ternyata banyak kendala-kendala yang dijumpai. Berikut ini ada beberapa kendala antara lain:

¹¹ Amiruddin, dkk. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching, 2006), h. 3.

¹² Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 1.

1. Kurangnya Gairah Keilmuan Guru.

Tujuan utama pengawas adalah peningkatan kualitas guru. Namun, guru menempa diri dengan berbagai kegiatan ilmiah tidak serta merta meningkatkan kualitasnya. Sebab ada yang mengikutinya karena kewajiban organisasi, terkesan terpaksa, sekadar mengikuti perintah. Namun tidak mampu menyerap filosofi yang terkandung didalamnya. Sehingga selesai acara, selesai sudah semuanya, tidak ada efek yang ditimbulkan.¹³

Kurangnya gairah keilmuan guru ini menjadi kendala utama pengembangan kualitas guru. Disinilah pekerjaan berat bagi pengawas karena bagaimana mengubah mental dan kesadaran guru yang sudah terbentuk lama atau bawaan lahir. Namun, menjadi tantangan bagi pengawas sekolah. Keteladanan menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan imajinasi yang secara bertahap akan memancarkan aura keilmuan dalam membangkitkan semangat intelektualitas guru.

2. Pemimpin yang Kurang Berwibawa.

Kewibawaan sangat penting untuk menggerakkan perubahan. Kewibawaan seseorang mampu menggerakkan orang lain secara alami dengan kekuatan spiritualnya. Kewibawaan dapat muncul dengan kejujuran, konsistensi (*istiqamah*) dalam menerapkan aturan, tidak pandang bulu, dan selalu bertanggungjawabkan sikap dan perbuatan yang dilakukan.

¹³ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 2.

3. Lemahnya Kreativitas.

Pengawas sekolah membutuhkan kreativitas tinggi untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah atau di lapangan. Pengawas harus jeli membaca masalah, menganalisis, mengurai faktor penyebab dan hal-hal yang terkait dengannya, menyuguhkan secara menyeluruh problem atau masalah yang dihadapi, dan langkah yang harus diambil sebagai solusi yang efektif. Pengawas sekolah harus mempunyai data yang akurat dan objektif karena pengawas tidak sehari-hari mengikuti proses belajar dan mengajar di sekolah binaannya.¹⁴

Belum banyak supervisor yang memiliki kreativitas tinggi dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, hal ini merupakan peran pentingnya supervisor meningkatkan kompetensi secara maksimal. Sehingga, ia mampu mengembangkan gaya berfikir yang kreatif, kritis, inovatif, dan produktif.

4. Mengedepankan Formalitas Mengabaikan Esensi.

Masih banyak pengawas yang melakukan pekerjaannya secara tidak serius, asal-asalan, dan hanya mementingkan formalitas, ia hanya datang, melihat-melihat, mengisi buku tamu, bertanya sebentar, memnta tanda tangan, kemudian pulang. Banyak juga kepala sekolah yang hanya mempertahankan jabatan, tanpa melakukan pemberdayaan dan pengembangan pribadi dan lembaga secara terprogram. Kesibukan dijadikan alasan utama, padahal jabatan adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan secara serius dan penuh pengabdian.

¹⁴ Sutisna, O. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Angkasa, 1989), h. 240.

5. Kurangnya Fasilitas.

Fasilitas sekolah merupakan sarana vital bagi realisasi tujuan yang direncanakan. Dengan adanya fasilitas sangat membantu guru dalam mempercepat pemahaman dan melahirkan skill berharga bagi anak-anak didik. Dengan sarana dan prasarana dapat dilakukan sewaktu-waktu secara kreatif dan penuh tanggung jawab. Guru dapat berperan sebagai dinamisator, fasilitator, dan motivator dalam melatih anak didik untuk mengeluarkan kemampuan terbaik secara terus menerus.

Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dalam lingkungan kerja kepengawasan. Membantu mengembangkan kerjasama dan kemitraan kerja terhadap semua unsur yang terkait dalam dunia akademik. Membimbing dan mengarahkan para guru agar kualitas mengajarnya terus meningkat. Menjalin kemitraan dan komitmen yang kuat antara guru, kepala dan pengawas dalam melaksanakan supervisi. Memberikan sikap keteladanan dan terus menerus melakukan motivasi kepada guru-guru agama secara menyeluruh. Langkah tersebut menurut pengamatan promovendus, berbanding lurus dengan peningkatan profesionalisme guru.¹⁵

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala pengawas untuk meningkatkan profesionalisme guru . Kendala itu, antara lain : masih adanya pengawas yang belum memiliki kesadaran dan rasa tanggungjawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Masih adanya pengawas yang tidak memiliki kemampuan profesional di bidang kepengawasan (supervisi). Masih ada pengawas yang diangkat sekedar memperpanjang usia pensiun, sehingga kinerja rendah. Kurangnya sarana-dan prasarana pengawas. Kesejahteraan pengawas yang masih minim sehingga

¹⁵ Saputra, Yudha M. *Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*". *Disertasi*(Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, 2008), h. 68.

memengaruhi kinerja pengawasan. Belum adanya motivasi agama yang dijunjung tinggi yakni keikhlasan untuk melakukan yang terbaik bagi orang lain.

Dari sisi guru, masih adanya guru yang tidak mau disupervisi karena SDM sebagai guru yang tidak memadai. Adanya guru yang merasa lebih senior dari pengawas sehingga bersikap acuh-tak acuh ketika disupervisi. Adanya guru yang merasa lebih pintar sehingga ketika disupervisi selalu berusaha mempertahankan idenya dan merasa apa yang dilakukannya lebih benar dari yang diarahkan oleh pengawas. Masih banyaknya guru tidak tetap yang kesejahteraannya belum terpikirkan sehingga berpengaruh pada kinerja pengajaran. Kurangnya sarana dan prasarana pengawasan. Kurangnya komunikasi antar pihak yang disupervisi dan mensupervisi.¹⁶

Ketidaklayakan pengawas sekolah saat ini harus kita akui, dan tidak harus menyalahkan mereka, karena keterpurukan ini lebih disebabkan kesalahan sistem dan/atau implementasinya yang berjalan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, seperti rekrutmen pengawas sekolah bermasalah karena tidak sesuai standar yang telah ditetapkan, pengawas sekolah belum diposisikan secara strategis dalam sistem pendidikan.

Segala permasalahan pembelajaran yang dihadapinya, dan mereka sangat paham yang harus dilakukan oleh guru, sangat berbeda dengan para oknum pengawas sekolah sekarang ini yang datang ke sekolah menemui kepala sekolah, mengisi buku tamu, dilanjutkan ngobrol membicarakan banyak hal yang tidak berkaitan langsung dengan pembelajaran, setelah selesai, meminta izin pulang.

¹⁶ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, h. 28.

Kedepan, pengawas sekolah/ harus direkrut secara benar menurut standar yang telah ditetapkan dan terhindar dari intervensi politik praktis atau politik etis/balas budi sebagaimana pernah dilakukan oleh para penjajah masa dulu, kemudian para pengawas sekolah/ yang mengemban jabatan pengawas haruslah diposisikan dan difungsikan secara strategis dan efektif dalam sebuah sistem pendidikan yang selama ini terkesan sebagai jabatan penghormatan, jabatan prestisus atau bergensi menurut guru dan kepala sekolah, tetapi hanya diposisikan dan difungsikan sebagai pelengkap penderita, buktinya tempat mereka bekerja saja dalam kondisi tidak layak ditempati oleh seorang supervisor yang mesti dihormati oleh semua stakeholder pendidikan. Fakta lain, menyebutkan adanya perbedaan perlakuan antara pengawas dan penilik PAUD, seperti; insentif, tunjangan, perlindungan dan belum adanya pemilahan tugas pokok pengawasan antara TK/SD.¹⁷

Kurang efektifnya memposisikan pengawas sekolah dalam sistem pendidikan ini menyebabkan jabatan pengawas sekolah kurang mendapat tantangan, kurang memotivasi mereka untuk membelajarkan dirinya, dan mengakibatkan keterasingan pengawas sekolah dalam profesinya. Jika tidak diupayakan penguatan jabatan pengawas sekolah dalam sistem pendidikan, maka penulis usulkan lebih baik jabatan pengawas sekolah tersebut ditiadakan saja, dan 3 fungsi pengawas sekolah, yakni pemantauan, penilaian dan pembinaan diserahkan kepada pihak lain, misalnya diserahkan kepada kepala sekolah.

Penyelesaian dari kendala yang dihadapi oleh pengawas sekolah adalah sebagai berikut:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.*, h. 154.

1. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dalam lingkungan kerja kepengawasan. Membantu mengembangkan kerjasama dan kemitraan kerja terhadap semua unsur yang terkait dalam dunia akademik. Membimbing dan mengarahkan para guru agar kualitas mengajarnya terus meningkat. Menjalin kemitraan dan komitmen yang kuat antara guru, kepala dan pengawas dalam melaksanakan supervisi. Memberikan sikap keteladanan dan terus menerus melakukan motivasi kepada guru-guru agama secara menyeluruh

2. Sebaiknya pengawas menjadikan kepala sekolah dan guru sebagai mitra kerja, supaya guru tidak menilai supervisor sebagai inspeksi. Solusi lain, pengawas jangan pernah berhenti memberikan bimbingan, nasihat dan dipecahkan bersama melalui musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS).

3. pelaksanaan tugas pengawas sekolah adalah Kementerian Agama harus meningkatkan pengawas sesuai dengan kebutuhan guru dan pentingnya peningkatan kualitas pengawas tentang skill ke pengawasan, serta tetap memberikan pemahaman betapa pentingnya supervisi pendidikan, baik dari segi supervisi akademik maupun supervisi manajerialnya.¹⁸

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan yang sebenarnya;

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 76

b. Membantu guru melihat lebih jelas persoalan dan kebutuhan peserta didik pemula dan membantu mereka sedapat mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan itu;

c. Membantu guru mengembangkan kecakapan belajar lebih besar;

d. Membantu guru melihat kesukaran peserta didik belajar dan membantu pelajaran efektif;

e. Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam suatu tim efektif, bekerjasama secara intelligent, dan saling menghargai untuk mencapai tujuan yang sama;

Dengan adanya uraian tersebut bahwa sebagai pelaku pendidikan harus mengetahui betapa pentingnya supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Hasil pelaksanaan tugas pengawas sekolah adalah setelah diadakan observasi, kunjungan kelas dan supervisi oleh pengawas, secara jelas diharapkan adanya perubahan sikap terhadap guru akan mengerti bagaimana mengajar dan menggunakan metode yang baik. Hendaknya pengawas menerapkan peranannya sebagai motivator, artinya sebagai pengawas hendaknya:

1) Membangkitkan dan memelihara kegairahan kerja guru untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik;

2) Mendorong guru mempraktekkan gagasan-gagasan baru yang dianggap baik bagi penyempurnaan proses belajar mengajar;

3) Bekerjasama dengan guru untuk mewujudkan perubahan yang dikehendaki;

- 4) Merangsang lahirnya ide baru; dan
- 5) Menyediakan rangsangan yang memungkinkan usaha-usaha pembaharuan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Uraian tersebut cukup memberikan masukan kepada setiap pengawas bahwa selaku pengawas harus mengetahui tugas pokoknya demi untuk peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana tuntutan sekarang bahwa sekolah dan harus berkompetisi demi kemajuan pendidikan di Indonesia, sehingga pemerintah tidak membedakan sekolah negeri dengan sekolah swasta.

Sekolah harus memperlihatkan kemajuan baik dari kualitas maupun dari kualitas dari sarana dan prasarannya harus bermutu. Dari uraian tersebut bahwa sebagai pelaku pendidikan harus mengetahui betapa pentingnya menempatkan guru yang masih aktif dan produktif, demi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan kepengawasan pendidikan Islam juga merupakan suatu produksi untuk menghasilkan mutu yang diawasinya untuk mencari carabagaimana melakukan penilaian dan pembinaan atas penyelenggaraan pendidikan pada sekolahdan secara menyeluruh baik teknis pendidikan maupun administrasi, kecuali terhadap rumpun mata pelajaran umum pengawasannya dilakukan oleh pengawas sekolah dasar yang diangkat oleh Dinas Pendidikan.

Walaupun perangkat pembelajaran sudah dimiliki namun secara kontinyu guru belum menerapkan secara maksimal, tentunya sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan , Pada hal melihat tanggung jawab selaku pengawas sudah dijelaskan dalam peraturan pemerintah. Persoalan penilaian terhadap seorang

pengawas pendidikan seyogyanya tidak ditekan pada sejauhmana ia telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan uraian jabatan, melainkan sejauhmana ia telah berhasil mewujudkan misi kepengawasannya. Oleh sebab itu, titik berat kriteria penilaian atas kinerja seorang pengawas pendidikan haruslah pada perubahan yang terjadi sesuai dengan misi kepengawasannya. Ini berarti bahwa meskipun seorang pengawas akademik telah melaksanakan seluruh kewajibannya sesuai prosedur administrasi yang ada. Namun, jika tidak ada bukti-bukti mengenai peningkatan keberhasilan pengajaran, maka kinerjanya harus dinilai rendah. Salah satu acuan penting dalam penilaian ini adalah tidaknya pengajaran yang efektif dan terwujud atau isi kesepakatannya dibuat bersama oleh guru dan kepala sekolah mengenai target *output* pengajaran.

Lembaga pendidikan apapun bentuk dan sifatnya berusaha akan memperbaiki input, proses, maupun outputnya. Dengan demikian, lembaga pendidikan harus mempersiapkan hasil lulusannya yang berkualitas, bermoral, berakhlak dan berprestasi yang membawa harum lembaga pendidikannya. Dengan demikian, bahwa tujuan pengawasan pendidikan (supervisi pendidikan) di sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
3. Membantu guru dalam menggunakan belajar sumber pengalaman belajar.
4. Membantu guru dalam menggunakan metode dan alat pelajaran modern.
5. Membantu guru dalam hal memenuhi kebutuhan belajar murid.

6. Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
7. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan -tugas yang diperolehnya.
8. Membantu guru dalam membina reaksi mental dan moral pekerjaan
9. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber masyarakat dan seterusnya.
10. Membantu guru agar tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Pengawas dalam konteks umum adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam membangun partisipasi guru, untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah, baik Pengawas formal maupun Pengawas nonformal, karena biasanya panggilan Pengawas tidak hanya ditujukan kepada formal saja tetapi juga pada nonformal. Kajian pada bagian ini dibatasi pada pengawas dalam konteks formal.¹⁹

Menurut Muhammad Nurdin, pengawas adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan guru dengan mengupayakan seluruh potensinya.²⁰ Seorang pengawas bukan lebih dominan pada pengawasannya, namun terlebih kepada bagaimana membina para guru dalam rangka mencapai tujuan

¹⁹Republik Indonesia, *Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Fermana, 2006)h.3.

²⁰Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media Group, 2008), h.128

pendidikan, agar guru dapat termotivasi dalam mengajar dengan baik. Adapun motivasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai satu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan mengajar bagi para guru.

Pengawas bukan hanya sekedar pengawas dalam sebuah instansi pendidikan, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Berkaitan dengan itu, Abd. Rahman Getteng memandang pengawas merupakan salah satu faktor penting dalam proses pengajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan pengawas untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.²¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengawas adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah guru. Pengawas dan guru berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Pengawas yang mendidik dan guru yang mengajar dengan menerima bahan evaluasi dari pengawas di sekolah, pengawas dan guru berada dalam koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.²² Menurut Djamarah dan Zain, pengawas adalah orang yang

²¹Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Professional dan Ber-etika*,(Cet. VII ; Yogyakarta : Grgha Guru, 2012),h.8

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h.107

berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan sebuah instansi pendidikan maju dan berkembang.²³

3. *Pengawas Sebagai Pengontrol Dan Pengevaluasi*

Dikatakan pengawas sebagai pengevaluasi, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengawas, tetapi pengawas juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental guru. Membimbing sikap mental guru tidak cukup hanya mengajarkan sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus diawasi, oleh seorang pengawas.²⁴

Melalui pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh teladan dari sikap dan tingkah laku pengawasnya, diharapkan guru dapat menghayati dan menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan sikap mental. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada gurunya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu, pribadi pengawas merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer. Mengevaluasi adalah mengantarkan guru agar menemukan dirinya, serta menemukan kemanusiaannya. Mengevaluasi adalah memanusiakan manusia. Dengan demikian, secara esensial (mendasar) dalam proses pendidikan, pengawas bukan hanya sebagai “pengajar” tetapi juga “pendidik”. Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.

²³Djamarah dan Zain, *Strategi belajar-mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),h.126

²⁴Syamsu Yusuf dan A.Jentika Nurihsan, *Landasan Bimbingan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2006),h.16

Sebagai seorang pengawas harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengawas pengawas dibekali dengan berbagai ilmu kepengawasan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan kepengawasan serta pengawas memersonalisasikan beberapa sikap kepengawasan yang diperlukan.²⁵ Seorang pengawas menjadi pengawas berarti sekaligus pembimbing, sebagai contoh pengawas yang berfungsi sebagai pengontrol dan pengevaluasi seringkali akan melakukan pekerjaan pengawasan tentang sesuatu keterampilan dan sebagainya. “pengawasan” termasuk sarana dan serangkaian usaha pendidikan.

4. *Pengertian Karakter Pengawas*

Karakter pengawas merupakan sifat pengawasan dalam proses akademik berlangsung dengan baik, perlu diatur metodenya. Penggunaan metode sangat memengaruhi proses akademik. Oleh karena itu, pengawas hendaknya memakai metode yang baik sesuai dengan tujuan pengawasan yang dilakukan.

Penggunaan metode yang sesuai akan mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan, akan tetapi penggunaan metode yang tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang telah disampaikan. Oleh karena itu, pengawas sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun fungsi dan tujuan pengawasan adalah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara merata.

²⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010),h.140

Dalam kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., dalam bahasa Arab dengan melalui malaikat Jibril, sebagai *hujjah* baginya dalam mendakwahkan kerasulannya dan sebagai pedoman bagi manusia yang dapat dipergunakan untuk mencari kebahagiaan didunia dan akhirat serta media untuk *bertaqarrub* kepada Allah Swt. dengan membacanya. Hadist adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw., baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, taqrir, dan sebagainya. Berbicara masalah pengajaran tidak dapat dipisahkan dari konsep-konsep pendidikan.²⁶

5. *Tugas Pengawas Dalam Islam*

Adapun tugas pengawas ialah seseorang yang merencanakan, mengevaluasi serta memodifikasi. Mengevaluasi mengandung makna yang amat luas. Mengevaluasi dapat diartikan dalam bentuk membimbing, atau dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh dan membiasakan.²⁷

A.G Soejono merinci tugas pengawas sebagai berikut :

- a) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada guru dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- b) Berusaha menolong guru mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

²⁶Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010),h.147

²⁷Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010),h.148

- c) Memperlihatkan kepada guru tugas dan kewajibannya dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, dan keterampilan, dan keterampilan agar guru memilihnya dengan tepat.
- d) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan guruberjalan dengan baik.
- e) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala guru menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.²⁸

Tugas pengawas, yaitu membimbing guru dan menciptakan suasana kondusif untuk pendidikan. Pengawas sebagai pengawas memegang peranan penting dalam proses pengawasan yang mengharuskan paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu : menguasai materi dan kasih sayang dalam proses pengawasan. Seorang pengawas harus mengawasi hanya berlandaskan cinta kepada sesama umat manusia tanpa memandang status sosial ekonomi, agama, kebangsaan dan sebagainya. Misi utama pengawas mempersiapkan diri sebagai individu yang bertanggung jawab dan mandiri, bukan menjadikannya manja dan menjadi beban masyarakat. Proses pencerdasan harus berangkat dari pandangan filosofis pengawas bahwa guru adalah individu yang memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan.

Dalam pendidikan Islam, pengawas memiliki arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Oleh karena itu, Islam sangat menghargai dan menghormati orang yang

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h.108.

berilmu pengetahuan dan berprofesi sebagai pengawas atau pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari seorang Islam lainnya yang tidak berilmu dan bukan pendidik. Allah swt. berfirman dalam beberapa ayat yang menjelaskan tentang pengawasan antara lain dalam Surat As- Sajdah, ayat 5 berikut :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*

Kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini, merupakan bukti kebesaran Allah swt. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama dapat dicapai secara efektif, efisien dan produktif. Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi dan mengendalikan. Sejalan dengan ayat di atas, Allah swt. memberi

arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam QS. Al Hasyr: 18 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁹

C. Peran Pengawas dalam Pengawasan Kurikulum.

Peran pengawas dilakukan dalam pengawasan kurikulum secara stimulan atau tidak terpisah-pisah satu sama lainnya. Ketika pengawas sedang mendemostrasikan sebuah pengawasan. Peran-peran lainnya tetap dilaksanakan, pengawas tetap mengawasimutukurikulum yang diterapkan, bersamaan dengan itu pengawas tetap berusaha mengawasi dan mengevaluasi peran para guru dalam membina para guru. Peran lainnya yaitu sebagai evaluator yang dilaksanakan dalam berbagai aspek tak

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Kementerian Agama RI*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing 2014), h. 543.

kalah pentingnya diterapkan, baik selama proses atau setelah proses pengajaran, karena hasil evaluasi menjadi barometer keberhasilan pengawasan.³⁰

Kelima peran pengawas tersebut, diuraikan masing-masing berikut ini:

1. Pengawas sebagai demonstrator

Mendemonstrasikan dalam proses pengawasan berarti memperlihatkan atau meragakan kandungan pelajaran. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pengawas ialah bahwa ia sendiri dalam menjalankan tugas kepengawasan senantiasa berada dalam pengawasan. Dengan cara yang demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya.

Peran pengawas sebagai demonstrator yang diperlukan adalah keteladanan, sebab pengawas dalam jabatannya harus ditiru. Ditiru artinya bahwa apa saja yang diucapkan oleh pengawas dipandang sebagai sesuatu yang benar maka harus diterima, tidak perlu lagi diteliti atau dikritik. Ditiru artinya bahwa semua perbuatan atau perilaku pengawas menjadi suri tauladan bagi semua gurunya yang harus diikuti. Peran pengawas yang demikian itu, dengan sendirinya seorang pengawas memiliki peran yang luar biasa bagi guru.

2. Pengawas sebagai Pengelola Sekolah

Pengelolaan sekolah adalah salah satu peran pengawas dalam proses pengawasan yang selalu dihadapi pengawas baik pengawas pemula maupun

³⁰Ahmad Sabri, *Sistem dan Strategi Kepengawasan* (Cet I ; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 33.

pengawas yang sudah berpengalaman. Dalam hal ini, Syaiful Bahri Djamarah menuliskan bahwa pengelolaan sekolah dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan mengajar yang kondusif bagi guru sehingga tercapai tujuan pengajaran efektif dan efisien. Ketika sekolah terganggu, Pengawas berusaha mengendalikannya agar tidak menjadi penghalang proses pengajaran.

3. Pengawas sebagai Mediator.

Seorang Pengawas tidaklah cukup kalau hanya memiliki pengetahuan tentang pengawasan, tetapi juga harus memiliki keterampilan mengusahakan, memilih dan menggunakan media dengan baik. Memilih dan menggunakan media pengawasan harus sesuai dengan tujuan, bahan pengawasan, metode pengawasan, evaluasi, dan kemampuan pengawas serta minat dan kemampuan guru. Menurut Sardiman, pengawas sebagai mediator berarti ia harus menjadi penengah, penyedia media kegiatan mengajar, bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.³¹

4. Pengawas sebagai Motivator.

Motivator berarti pendorong, berasal dari kata motivasi yang berarti dorongan. Pengawas dalam menjalankan tugas pokoknya ia juga berperan sebagai motivator. Sebagai motivator, pengawas hendaknya dapat mendorong guru agar bergairah dan aktif mengajar. Dalam upaya memberikan memotivasi, pengawas dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi guru malas mengajar dan menurun kinerjanya di

³¹Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Cet. X ; Jakarta : Raja Grafindo Persada : 2003), h. 146.

sekolah. Setiap saat pengawas harus dapat memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi guru, menumbuhkan aktivitas, kreativitas sehingga terjadi dinamika dalam proses mengajar.³²

Sebagai motivator, pengawas hendaknya berupaya melakukan tugas-tugas kemanusiaan dalam rangka mencerdaskan guru. Peran pengawas hendaknya sebagai pengamalan nilai-nilai ajaran Islam, yakni mengajak kepada kebajikan dan takwa, dan melarang kepada perbuatan dosa dan pelanggaran agama, seperti firman Allah dalam QS. Al.Maidah(5): 2 yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرِ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-i, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan)

³²Sardiman,A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Cet. X ; Jakarta : Raja Grafindo Persada : 2003), h. 145.

kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Ayat al-Qur'an ini dapat menjadi motivasi bagi pengawas untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Mengajar adalah suatu kebajikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan guru. Dengan mutu pengawas, guru menjadi bergairah dan aktif mengajar.

5. Pengawas Sebagai Evaluator.

Dalam proses pengajaran, penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian, pengawas dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan guru terhadap pengajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar yang digunakan.

Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan guru di dalam sekolah atau kelompoknya. Dengan penilaian, Pengawas dapat menetapkan seorang guru termasuk ke dalam kelompok guru yang pandai, sedang, cukup atau kurang jika dibandingkan dengan guru lainnya.

Pengawas dalam fungsinya sebagai penilai atau evaluator hasil mengajar guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil-hasil mengajar yang telah dicapai oleh guru dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses mengajar mengajar. Jadi, umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pengawasan akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

D. Hubungan Pengawas dan Guru

Hubungan pengawas dengan guru dalam proses pengawasan merupakan faktor yang sangat menentukan tentang baiknya bahan pelajaran yang diberikan. Namun, jika hubungan pengawas dan guru merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan .

Dalam hubungan ini, salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui *contact-hours* dalam hubungan pengawas ke guru. Pada hakikatnya merupakan kegiatan di luar jam-jam presentasi seperti biasanya.

Perlu digaris bawahi bahwa kegiatan mengajar, tidak hanya melalui presentasi, bahkan sementara dikatakan bahwa metode dengan pengajaran (presentasi) tidaklah dianggap sebagai satu-satunya proses mengajar yang efisien jika ditinjau dari segi pengembangan sikap dan pikiran intelektual yang kritis dan kreatif. Dengan demikian, bentuk kegiatan mengajar selain melalui pengajaran di sekolah, perlu diperhatikan bentuk-bentuk kegiatan mengajar lain. Cara atau bentuk mengajar yang lain itu dapat melalui dengan *contact-hours*. Dalam semacam itu dapat dikembangkan komunikasi dua arah. Pengawas dapat menanyai dan mengungkap keadaanguru dan sebaliknya guru mengajukan berbagai persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi. Terjadilah suatu interaksi antara pengawas dan guru.

E. Kode Etik Pengawas

Secara harfiah “kode etik” berarti sumber etik. Etik artinya tata asusila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi “kode etik” diartikan : aturan tata-asusila kepengawasan. Maksudnya aturan tentang kepengawasan (yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan pengawas) dilihat dari segi asusila. Maksud kata asusila adalah hal yang berkaitan dengan baik dan tidak baik menurut ketentuan-ketentuan umum yang berlaku. Dalam hal ini kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan sanutn, dan keadaban.³³

Adapun rumusan kode etik pengawas yang merupakan kerangka pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu sesuai dengan hasil Kongres PGRI XIII, yang terdiri dari Sembilan item, yaitu:

1. Pengawas berbakti membimbing guru seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila yaitu harus membimbing gurunya kearah hidup yang selaras, serasi dan seimbang.
2. Pengawas memiliki kejujuran professional dalam menerapkan sesuai dengan kebutuhan gurumasing-masing yaitu pengawas harus mampu mendesain pengawasan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap diri pegawai.
3. Pengawas mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang guru, tetapi menghindar diri dari segala bentuk penyalahgunaan yaitu

³³Sardiman,A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Cet. X ; Jakarta : Raja Grafindo Persada : 2003),h.151

pengawas perlu mengadakan komunikasi dan hubungan baik dengan guru, maka sangat membantu bagi pengawas dan guru dalam upaya menciptakan proses pengawasan yang optimal.

4. Pengawas menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan guru yaitu pengawas menciptakan suasana kehidupan sekolah, maksudnya bagaimana pengawas itu dapat menciptakan kondisi-kondisi optimal, sehingga anak itu perlu didik dan perlu bimbingan.

5. Pengawas memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan yaitu pengawas harus membina hubungan baik dengan masyarakat, agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pelaksana proses pengawasan.

6. Pengawas secara sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya yaitu pengawas harus meningkatkan mutu profesinya, baik dilaksanakan secara perseorangan ataupun secara bersama-sama.

7. Pengawas menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama pengawas baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.

8. Pengawas secara bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi pengawas profesional sebagai sarana pengabdian.

9. Pengawas melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

F. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kinerja hasil pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait dengan visi misi yang sama. Oleh karena itu, kualitas lembaga yang didasarkan atas mutu tertentu mengandung tema sesuai dengan mutu pendidikan yang mendasarinya.³⁴

1. Jenis-jenis mutu pendidikan:

a) Mutu Instrinsik

Mutu instrinsik, yaitu mutu yang datang secara alamiah murni dari diri guru itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati paling dalam.

b) Mutu Enstrinsik

Mutu Enstrinsik adalah mutu yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar guru, seperti adanya pemberian nasehat dari pengawasnya, hadiah, kompetensi sehat antar guru, hukuman dan sebagainya.

2. Fungsi Mutu Pendidikan

Pengajaran akan berhasil manakalaguru memiliki kualitas individu dalam mengajar. Oleh sebab itu menumbuhkan mutumengajarguru, merupakan salah satu tugas tanggung jawab pengawas.

Ada 3 cara untuk meningkatkan kualitas lembaga yaitu:

³⁴Hamzah.B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta. Bumi Aksara: 2015),h.1.

- a) Mendorong manusia untuk berbuat
- b) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
- c) Menilai kemampuan guru.
- d) Menyeleksi perbuatan

G. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru setelah guru tersebut menerima pengalaman mengajar. Sejumlah pengalaman yang diperoleh guru mencakup interaksi hasil mengajar dan tindak mengajar. Dari sisi pengawas, hasil mengajar merupakan puncak proses mengajar yang merupakan bukti dari usaha yang dilakukan. Hasil mengajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri guru, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁵

Kinerja guru yang akan dicapai dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dalam.

1. Faktor dari luar terdiri atas 2 bagian yaitu:

a) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga memengaruhi proses dan hasil mengajar. Lingkungan ini berupa lingkungan fisik atau alam dan lingkungan sosial.

³⁵ Abu Ahmadi dan JokoTri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV Pusaka Setia),h.105

b) Faktor Instrumental

Adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil mengajar yang diharapkan. Faktor instrumental ini dapat berwujud seperti gedung perlengkapan mengajar, alat-alat praktikum dan perpustakaan.

2. Faktor dari dalam

Adalah kondisi individu atau anak yang mengajar itu sendiri. Faktor individu dapat dibagi menjadi dua bagian:

a) Kondisi Fisiologis Anak

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima tidak dalam keadaan cacat jasmani seperti kakinya atau tangannya (karena ini akan mengganggu kondisi fisiologis), akan sangat membantu dalam proses dan hasil mengajar.

b) Kondisi psikologis

1) Minat sangat memengaruhi proses dan hasil mengajar. Misalnya kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik.

2) Kecerdasan sangat menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti sesuatu program pendidikan.

3) Bakat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil mengajar seseorang apabila tidak ada kemampuan untuk mengajar.

4) Mutu adalah dorongan seseorang untuk mengajar.

Hadis Tentang Pendidik Harus Mengutamakan Prinsip Mutu

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرْ وَلَا تُنْقِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

Artinya :

“Dari Abu Musa beliau berkata, “Rasulullah saw. apabila mengutus salah satu orang sahabatnya untuk mengerjakan sebagian perintahnya selalu berpesan “Sampaikan berita gembira oleh kalian dan janganlah kalian menimbulkan rasa antipati, berlaku mudahlah kalian dan janganlah kalian mempersulit.”³⁶

Nilai tarbawi:

1. Hendaknya seorang pengawas mengajarkan kepada gurunya dengan sesuatu yang mudah dimengerti dan dicerna oleh guru.
2. Jangan mengajarkan yang sulit-sulit.
3. Hendaknya seorang pengawas ketika mengawas tidak boleh kaku, sesuaikan dengan kondisi anak, jika perlu diberi humor.
4. Berilah kasih sayang agar anak atauguru selalu dekat dengan pengawas.
5. Hendaknya ketika pengawas mengalami kesulitan seringlah berdiskusi.

Pengawas sekolah (*supervisor*) adalah tenaga kependidikan profesional, yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan di sekolah, baik pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekolah). Jabatan pengawas adalah jabatan fungsional, untuk menyandang predikat sebagai pengawas sekolah harus sudah pernah berstatus

³⁶Bukhori, Muslim, *Hadits tentang Pendidikan*, Cet. II, Sahih Muslim, Himpunan Imam Muslim, 2010, Pustaka Karya Islami, h. 72

sebagai tenaga pendidik atau guru dan atau kepala sekolah atau wakil kepala sekolah.³⁷

Menurut Harris kinerja guru adalah apa yang dilakukan pegawai sekolah terhadap orang dewasa dan hal-hal yang bertujuan untuk mempertahankan dan merubah bekerjanya sekolah agar dapat secara langsung mempengaruhi pencapaian tujuan utama pengajaran sekolah tersebut.³⁸

Carter sebagaimana dijelaskan oleh Suhartian dalam bukunya berjudul *Konsep Dasar dan Teknik Kinerja Guru* memberikan definisi bahwa pengawasan adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru, serta merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar, serta evaluasi pengajaran.³⁹

Pengawasan sangat penting dilakukan dalam aktivitas pengajaran di sekolah karena aktivitas di sekolah merupakan aktivitas yang mengikuti prinsip-prinsip administrasi yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yaitu pembentukan manusia

³⁷Panitia Nasional Pemilihan Pengawas Sekolah Berprestasi. *Pedoman Pemilihan Pengawas Sekolah Berprestasi*, (Jakarta: Direktorat TenagaKependidikan, 2008), h. 2.

³⁸Wiles, J. dan Bondi, J. *Supervision: A Guide to Practice*. A Belldanhowell: Company Second Edition, 1986), h. 8.

³⁹Sahertian, P. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 17.

sebagai pribadi dan sebagai individu.⁴⁰ Kemudian Mulyasa menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) guru lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja kependidikan di sekolah dalam melaksanakan tugas.⁴¹

Pengawas sekolah merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar dan menengah. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas (*supervisor*) akan menumbuhkan semangat dan motivasi mengajar guru dengan cara memperbaiki segala jenis dan bentuk kekurangan dalam proses pengajaran di sekolah. Proses bantuan tersebut dapat dilakukan secara langsung kepada guru yang menjadi binaannya maupun secara tidak langsung melalui kepala sekolah.

Tugas penting pengawas adalah memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah yang timbul dalam proses pengajaran. Bila terjadi sesuatu yang timbul atau mencuat ke permukaan yang dapat mengganggu konsentrasi proses pengajaran, maka kehadiran pengawas bersifat fungsional untuk melakukan perbaikan. Oleh karena itu, pemberdayaan pengawas sekolah diperlukan untuk meningkatkan fungsinya sebagai motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator pengajaran.⁴²

⁴⁰Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Jakarta: Rajawali Pusat, 1990), h. 154.

⁴¹Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 155.

⁴²Amiruddin, dkk. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching, 2006), h.

Setidaknya terdapat tiga istilah yang sering dipergunakan berkaitan dengan aktivitas pengawas pendidikan, yaitu pengawasan, inspeksi, dan guru. Beberapa ahli memberikan pengertian yang berbeda tentang tiga istilah tersebut. Pengawasan berasal dari kata *controlling* yang merupakan salah satu dari lima fungsi manajemen. Sebagaimana diungkapkan oleh Wehrich dan Koontz yang dikutip oleh Aedi menyatakan ada lima fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, staffing, leading, and controlling*.⁴³

Menurut Wehrich Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja atau upaya yang dilakukan dalam rangka memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.⁴⁴

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Sutisna bahwa pengawasan adalah fungsi administratif, adapun administrator berfungsi untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Pengawasan di dalamnya terdapat aktivitas pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang telah diterapkan. Selain itu, pengawasan juga dimaksudkan untuk menunjukkan kelemahan yang ada dalam

⁴³Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 1.

⁴⁴Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 2.

pelaksanaan serta melakukan upaya perbaikan dan pencegahan agar kelemahan atau kesalahan tersebut tidak terulang kembali di masa yang akan datang.⁴⁵

Pendapat yang sedikit berbeda dikemukakan oleh Duncan bahwa pengawasan merupakan usaha yang dilakukan oleh pengawas untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memperbaiki kinerjanya. Berdasarkan definisi ini, kegiatan pengawasan memungkinkan untuk memberikan bantuan dalam bentuk tertentu seperti saran, rekomendasi, koreksi, dan sebagainya agar individu sasaran dapat meningkatkan kinerjanya.⁴⁶

Sedangkan istilah inspeksi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *inspectie* yang berarti pemeriksaan. Berdasarkan pengertian ini, maka seorang inspektur (orang yang melakukan inspeksi) dalam pemeriksaannya melakukan bentuk kegiatan: 1) memeriksa segala peraturan, instruksi atau rencana yang ditetapkan telah dijalankan sebagaimana mestinya; 2) memeriksa apakah apa yang dijalankan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan; 3) memberikan penilaian dan teguran; dan 4) mengarahkan cara-cara yang harus dilakukan oleh orang yang diinspeksi. Menurut Ametembun bahwa inspeksi merupakan pendekatan lama dalam konsep guru pendidikan.⁴⁷

⁴⁵Sutisna, O. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Angkasa, 1989), h. 240.

⁴⁶Saputra, Yudha M. *Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*". *Disertasi*(Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, 2008), h. 68.

⁴⁷Ametembun, N.A. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Suri, h. 10.

Berdasarkan literatur, pada masa lalu pelaksanaan kegiatan guru lebih identik dengan inspeksi. Inspeksi pendidikan merupakan metode yang dominan digunakan pada abad ke-19. Dalam terminologi inspeksi, guru dipandang sebagai orang yang memiliki kekurangan, sehingga inspektur (orang yang menginspeksi) berperan untuk menginspeksi kesalahan dalam praktik para guru tersebut. Meski demikian, sampai saat ini inspeksi masih digunakan untuk menciptakan proses *check and balances* dalam manajemen pendidikan. Dalam sistem pengelolaan pendidikan sekarang ini, secara kelembagaan inspeksi pada tingkat nasional dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan untuk level daerah dilakukan oleh Inspektorat Daerah Provinsi dan Kabupaten Kotamadya.⁴⁸

Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa kinerja guru merupakan perbaikan pengajaran yang dilakukan guru dengan bantuan supervisor melalui aktivitas pengawasan, pengarahan, bimbingan, contoh, regulasi, pengendalian, upaya ke arah pencapaian tujuan pengajaran, serta bentuk aktivitas lainnya. Menurut Arikunto, kinerja adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi mengajar mengajar yang lebih baik. Pembinaan tersebut dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti

⁴⁸Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, h. 28.

memberikan dorongan motivasi pada guru dalam peningkatankualitas pengajaran, membimbing usaha pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, seperti pemilihan metode, alat, strategi, dan cara penilaian yang baik terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan lain sebagainya.⁴⁹ Hal ini juga sesuai dengan definisi yang diungkapkan oleh Purwanto bahwa kinerja adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁵⁰

Menurut P. Adams dan Frank G. Diekey yang dikutip oleh Sahertian, guru adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program kinerja guru pada hakikatnya adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan program kinerja guru harus direncanakan secara baik agar perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran dapat dicapai maksimal. Hal ini menuntut adanya seorang supervisor yang profesional sehingga pengetahuan tentang ilmu guru penting dipelajari oleh seorang supervisor sebelumnya.⁵¹

b. Dimensi guru

Peran pengawas memiliki beberapa dimensi atau segi, dan karena itulah pengawasan seringkali saling melengkapi dengan fungsi-fungsi administratif,

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.*, h. 154.

⁵⁰M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 76

⁵¹P. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, h, 18.

kurikulum, dan pengajaran. Oleh karena itu, pengawasan merupakan suatu peran kepemimpinan yang umum dan suatu peran penyelaras di antara semua aktivitas sekolah yang terkait dengan pengajaran, maka saling melengkapi semacam ini merupakan hal yang wajar dan harus dianggap sebagai suatu aset dalam susunan sekolah.

1) Dimensi administrasi

Di antara berbagai tugas pengawasan administratif yang biasanya dihadapi adalah:

- a) *Setting and prioritizing goals* (menetapkan dan memprioritaskan tujuan-tujuan)
- b) *Establishing standards and developing policies* (menetapkan standar dan mengembangkan kebijakan-kebijakan)
- c) *Providing long-range planning* (menyediakan perencanaan jangka panjang)
- d) *Designing organizational structure* (merencanakan struktur-struktur organisasi)
- e) *Identifying and securing resources* (menentukan dan mendapatkan sumber daya)
- f) *Selecting personnel and staffing* (memilih personil dan susunan kepegawaian)
- g) *Providing adequate facilities* (menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai)
- h) *Securing necessary funding* (mengamankan pendanaan yang diperlukan)
- i) *Organizing for instruction* (mengorganisir instruksi)
- j) *Promoting school-community relations* (menganjurkan hubungan sekolah dengan masyarakat)

Dari dimensi administrasi dapat dijelaskan tugas kepengawasan antara lain:

(1) membantu sekolah dalam menetapkan prioritas diantara berbagai program yang kemungkinan dapat disediakan bagi sekolah; (2) menafsirkan tujuan ke dalam standar ekspektasi standar, lengkap dengan aturan dan peraturan untuk mendorong kinerja; (3) merencanakan harapan dalam pengertian tindakan dan aktivitas yang harus selalu dicapai; (4) merencanakan harapan dalam pengertian tindakan dan aktivitas yang harus selalu dicapai; (5) menciptakan hubungan struktural antara orang dengan kelompok di dalam distrik sekolah; (6) menempatkan sumber daya yang dapat diterapkan dan melihat mereka tersedia untuk berbagai struktur organisasi; (7) menentukan personil yang diperlukan untuk menerapkan program dan penugasan untuk struktur organisasi; (8) mencocokkan fasilitas yang tersedia dengan program yang dibutuhkan, mengembangkan fasilitas baru jika perlu; (9) menambah uang yang diperlukan untuk mendanai program-program secara memadai; dan (10) membuat dan menetapkan hubungan dengan siapa saja yang mendukung program pendidikan.

2) Dimensi kurikulum

Tugas pengawasan yang berorientasi kurikulum meliputi:

- a) *Determining instructional objectives* (menentukan tujuan-tujuan pengajaran)
- b) *Surveying needs and conducting research* (mensurvei kebutuhan dan melaksanakan penelitian)

- c) *Developing program and planning changes* (mengembangkan program-program dan merencanakan perubahan-perubahan)
- d) *Relating prgrams to various special services* (menghubungkan program-program untuk berbagai layanan khusus)
- e) *Selecting materials and allocating resources* (memilih materi-materi dan mengalokasikan sumber-sumber daya)
- f) *Orienting and renewing instructional staff* (mengorientasi dan memperbarui staf pengajaran)
- g) *Suggesting modification in facilities* (menyarankan perubahan fasilitas)
- h) *Estimating expenditure needs for instruction* (memperkirakan kebutuhan belanja untuk pengajaran)
- i) *Preparng for instructional programs* (mempersiapkan program pengajaran)
- j) *Developing and disseminating descriptions of school programs* (mengembangkan dan menyebarkan deskripsi mengenai program sekolah)

Berdasarkan dimensi kurikulum dapat dijelaskan tugaskepengawasan antara lain: (1) menerjemahkan sasaran ke dalam tujuan khusus untuk pengajaran; (2) menilai kondisi saat ini untuk menentukan bagaimana program-program sekolah dapat secara efektif memenuhi kebutuhan pelajar; (3) mengatur muatan pengajaran dan meninjau program yang sudah ada demi relevansi yang lebih besar; (4) menghubungkan bersama dengan beberapa komponen pengajaran baik dalam

maupun diluar sekolah; (5) menganalisa materi pengajaran yang tersedia dan menugaskan mereka pada program yang tepat; (6) memperkenalkan program sekolah kepada para guru baru dan membantu staf reguler dalam meningkatkan kapasitas mereka; (7) merancang suatu rencana untuk membangun kembali fasilitas agar sesuai dengan program pengajaran dan, jika tepat, menyarankan kebutuhan akan fasilitas baru; (8) pengembangan program perkiraan biaya dan memberikan anjuran untuk aplikasi dana yang sudah ada dan yang akan diperoleh; (9) membentuk berbagai unit dan tim-tim pengajaran; menyediakan peluang-peluang dalam bertugas untuk pengembangan pengajaran; dan (10) menuliskan deskripsi yang akurat tentang program sekolah dan memberitahukan aktivitas yang berhasil kepada publik.

3) Dimensi pengajaran

Beberapa tugas pengawasan yang bersifat pengajaran meliputi :

- a) *Developing instructional plans* (mengembangkan rencana pengajaran)
- b) *Evaluating programs* (mengevaluasi program)
- c) *Inisiating new programs* (memulai program baru)
- d) *Redesigning instructional organization* (merancang kembali organisasi pengajaran)
- e) *Delivering intructional resources* (mengirimkan sumber pengajaran)
- f) *Advising and assisting teachers* (memberikan saran dan membantu para guru)

- g) *Evaluating facilities and overseeing modifications* (mengevaluasi fasilitas-fasilitas dan mengawasi perubahan-perubahan)
- h) *Dispersing and applying funds* (menyebarkan dan menerapkannya)
- i) *Conducting and coordinating inservice programs* (melaksanakan dan mengkoordinir program penugasan)
- j) *Reacting to community needs and inquiries* (bereaksi terhadap kebutuhan dan penyelidikan masyarakat).

Dimensi pengajaran/pengajaran tersebut dapat dijelaskan, tugas pengawasan antara lain: (1) bekerja dengan para guru untuk menguraikan dan menerapkan program pengajaran; (2) melaksanakan pengujian dan jenis evaluasi lain untuk menentukan apakah program pengajaran tersebut sudah memenuhi standar; (3) menunjukkan teknik-teknik baru dan sebaliknya menetapkan landasan untuk program baru tersebut; (4) meninjau efektivitas organisasi pengajaran yang sudah ada, dan jika tepat, melakukan perubahan-perubahan; (5) meyakinkan bahwa para guru memperoleh materi pengajaran yang diperlukan dan mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan material yang akan datang; (6) selalu ada bagi para guru dalam konsultasi, dan berperan membantu; (7) menilai fasilitas-fasilitas pendidikan demi ketepatan pengajaran dan melakukan kunjungan di tempat untuk meyakinkan bahwa perubahan-perubahan telah sesuai dengan yang telah direncanakan; (8) menelusuri arus keuangan untuk meyakinkan penerapannya untuk program-program yang

dimaksudkan; (9) memandu program-program penugasan sehingga dapat diterapkan untuk kebutuhan-kebutuhan pengajaran; dan (10) menerima timbal balik dari masyarakat mengenai program-program sekolah dan mengirimkan informasi yang tepat kepada orangtua murid.

Ketiga dimensi tersebut yaitu administrasi, kurikulum, dan pengajaran dapat dijadikan *grand* teori, atau acuan bagi seorang pengawas dalam menjalankan tugas pengawasan di sekolah binaannya yang diselaraskan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

c. Bidang Khusus Kompetensi Pengawas

Menurut Wiles dan Bondi bahwabidang-bidang khusus kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah yang baik terdiri dari delapan bidang antara lain:

- 1) *Supervisors are developers of people* (pengawas adalah orang yangmemajukan orang lain)
- 2) *Supervisors are curriculum developers* (pengawas adalahpengembang kurikulum).
- 3) *Supervisors are instructional specialist* (pengawas adalah ahli dibidang pengawasan)
- 4) *Supervisors are human relations workers* (pengawas adalahpekerja yang berhubungan dengan manusia).

- 5) *Supervisors are staff developers* (pengawas adalah staf-pengembang).
- 6) *Supervisor are administrators* (pengawas adalah pengelola).
- 7) *Supervisor are managers of change* (pengawas adalah manajer perubahan)
- 8) *Supervisor are evaluators* (pengawas adalah penilai).⁵²

Kedelapan bidang kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, para pengawas pendidikan terbaik tidak pernah lupa bahwa sekolah-sekolah adalah lingkungan mengajar yang dirancang membantu anak-anak untuk tumbuh.

Kedua, karena pengawas bekerja secara langsung dengan para guru menyangkut masalah-masalah pengajaran, maka para pengawas memiliki peluang terbaik untuk mempengaruhi pengembangan kurikulum.

Ketiga, sebagian besar pengawas dipilih karena mereka merupakan para guru yang unggul. Secara khusus, peran pengawas dalam pengajaran memiliki sekurang-kurangnya tiga dimensi: penelitian, komunikasi, dan pengajaran. Keempat, kemampuan *human relations* yang diperlukan untuk pengawasan sehari-hari cukup banyak.

⁵²J Wiles, dan Bondi, J. *Supervision: A Guide to Practice*. A Bellandhowell: Company Second Edition, 1986), h. 17-23.

Para pengawas harus peka terhadap kebutuhan dari berbagai kelompok klien yang berinteraksi dengan mereka. Mereka harus mempergunakan diplomasi dalam penggunaan bahasa mereka, yang mengasumsikan bahwa apa yang mereka katakan akan terdengar dan disampaikan kepada orang lain. Para pengawas haruslah merupakan pendengar yang sangat baik, tidak hanya mendengar apa yang telah dikatakan melainkan juga apa yang tidak dikatakan.

Kelima, karena sekolah adalah organisasi kemanusiaan, maka meningkatkan kinerja para guru menjadi jauh lebih sulit dari sekedar menyediakan pelatihan pengembangan kemampuan. Selalu ada suatu dimensi yang afektif, atau perasaan, untuk bidang pengembangan staf, dan setiap pengawas harus sudah memiliki suatu model pelatihan bagi para guru yang telah direncanakan. Kebanyakan pengembangan staf, yang berkaitan dengan guru misalnya pelatihan untuk meningkatkan guru menjadi guru inti atau seorang instruktur.

Keenam, salah satu tugas paling sulit bagi guru yang beralih menjadi pengawas adalah menerima peran sebagai pengelola dalam pendidikan. Sebagai seorang pengelola, pengawas diharapkan menghabiskan sebagian besar hari kerjanya untuk berinteraksi dengan para pengelola pendidikan lainnya.

Ketujuh, pengawas saat ini seringkali dianggap sebagai manajer perubahan yang berarti dan secara pasti dianggap layak untuk tindakan-tindakannya, dan secara keseluruhan fungsi manajemen pengawasan pengajaran harus menjadi cermat dengan

angka-angka, teratur, dan mampu melihat semua potongan sebagai satu kesatuan yang berinteraksi. Kedelapan, menilai kinerja guru, hasil program, teks dan material, kinerja konsultan, dan analisis hasil pengujian semuanya adalah bagian dari peran evaluasi.

Kedelapan bidang kemampuan tersebut kemudian membentuk landasan bagi kompetensi pengawas dalam sistem pendidikan modern. Sehingga, delapan kompetensi tersebut dapat dijadikan sandaran atau acuan bagi pengawas dalam menjalankan tugas pengawasan pada sekolah binaannya.

d. Tugas pokok dan fungsi pengawas

1) Tugas pokok pengawas

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 55-57 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dapat dikemukakan bahwa pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, guru, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pemantauan dilakukan oleh pimpinan satuan pendidikan dan komite sekolah/ atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan secara teratur dan berkesinambungan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas satuan pendidikan. Serta pelaksanaan guru yang meliputi guru manajerial dan akademik yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.

Maria menegaskan bahwa tugas pokok dan tanggungjawab pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan sebagai berikut: 1) melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penguasaannya pada TK, SD, SLB, SLTP dan SLTA; 2) meningkatkan kualitas proses mengajar mengajar/bimbingan dan hasil Kinerjamengajar/bimbinganguru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tugas dan tanggungjawab pengawas sekolah yang pertama merujuk pada guru atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada guru atau pengawasan akademik.⁵³

Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian, dan bantuan atau bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf atau personil sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Sedangkan pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pengajaran atau bimbingan dan kualitas hasil mengajarguru.

Sejalan dengan tugas dan tanggung jawab pengawas sekolah sebagaimana dikemukakan tersebutmaka kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni: 1) melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja sekolah, kinerja

⁵³Widiani, Maria. *Kumpulan Materi Peningkatan Ketrampilan Manajerial Pengawas Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2006), h. 95.

kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah; 2) melakukan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya; 3) melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan *stakeholders* sekolah.⁵⁴

Dari kajian tentang tugas dan tanggung jawab pengawas sekolah menurut Salim tindak lanjut ke depan, tugas pokok pengawas pendidikan sebagai supervisor pendidikan, baik guru akademik maupun guru manajerial terdiri atas lima bidang yakni:

1. Monitoring atau pemantauan, 2. Guru, 3. Penilaian, 4. Pembinaan atau pengembangan, 5. Pelaporan dan tindak lanjut.⁵⁵

Tugas pokok *monitoring* atau pemantauan meliputi: memantau penjaminan atau standar mutu pendidikan, memantau penerimaan guru baru, memantau proses dan hasil mengajarguru, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat guru dan staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan masyarakat, memantau data statistik kemajuan sekolah, memantau program-program pengembangan sekolah. Tugas pokok *guru* meliputi menguru kinerja sekolah, kinerja kepala sekolah, dan aspek lainnya seperti; keputusan moral, pendidikan moral, kerjasama dengan masyarakat.

⁵⁴Surya Dharma, *Peranan dan Fungsi Pengawas Sekolah/Madrasah*. Z9 Jakarta: Jurnal tenaga kependidikan Dit. Jend PMPTK, 2008), h. 9.

⁵⁵Sjofjan Salim, *Kumpulan Materi Peningkatan Ketrampilan Manajerial Pengawas Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2006), h. 61.

Mengurus sumber-sumber daya sekolah baik sumberdaya manusia, material, finansial dan lain-lain, mengurus kegiatan antar sekolah binaannya, kegiatan *in service training* bagi kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya, mengurus pelaksanaan kegiatan inovasi sekolah.

Membina pelaksanaan pengelolaan sekolah antara lain pengelolaan kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, sarana prasarana, dan hubungan kerja dengan unsur-unsur terkait dan yang lainnya, memberi informasi mengenai sekolah sebagai sistem, memberi informasi kepada guru tentang pengajaran yang efektif, memberi informasi kepada kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, memberi informasi kepada tim kerja dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah, memberi informasi kepada guru dan komite sekolah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, membina pengembangan kualitas SDM di sekolah binaannya, membina pengembangan inovasi sekolah, membina sekolah dalam akreditasi sekolahnya.

Tugas pokok pelaporan dan tindak lanjut meliputi: melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan kepada kepala dinas pendidikan kabupaten atau kota, provinsi atau nasional, melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan ke sekolah binaannya, komite sekolah dan *stakeholder* lainnya, menetapkan langkah-langkah alternatif tindak lanjut untuk program pengawasan selanjutnya. Untuk melaksanakan semua tugas tersebut tersebut pengawas sekolah harus terlebih dahulu menyusun

program kerja pengawasan untuk program tahunan dan program setiap semester pada sekolah yang dibinanya.⁵⁶

d. Peran dan fungsi pengawas

Menurut Burton dan Bruckner sebagaimana dikutip oleh Suhertian fungsi utama guru modern adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengajaran guru.⁵⁷

Menurut analisis Swearingen dalam bukunya *Guruon of Instruction-Foundation and Dimensio* ia mengemukakan 8 fungsi pengawas antara lain: 1) mengkoordinasikan semua usaha sekolah, 2) melengkapi kepemimpinan sekolah, 3) memperluas pengalaman guru, 4) menstimulus usaha-usaha yang kreatif, 5) memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus, 6) menganalisis situasi pengajaran, 7) memberikan penguatan pengetahuan dan ketrampilan kepada setiap staf, 8) memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar para guru.⁵⁸

IAIN PALOPO

⁵⁶Sjofjan Salim, *Kumpulan Materi Peningkatan Ketrampilan Manajerial Pengawas Sekolah*, h. 63.

⁵⁷P. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 21.

⁵⁸P. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, h, 21.

Menurut Salim untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, pengawas sekolah hendaknya melaksanakan fungsi-fungsi guru, baik guru akademik maupun guru manajerial.⁵⁹

Menurut Olivia sebagaimana dikutip oleh Suhertian mengemukakan peran seorang supervisor adalah sebagai: 1) *Coordinator*, 2) *Consultant*, 3) *Leadership group* dan, 4) *Evaluator*. Sebagai koordinator pengawas dapat mengkoordinasikan program pengajaran, tugas-tugas anggota staf sebagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru. Sebagai konsultan pengawas dapat memberikan bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami oleh guru baik secara individu maupun secara kelompok. Sebagai pemimpin kelompok pengawas dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok pengawas sekolah dapat mengembangkan ketrampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok lain (*working with the group*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*). Sebagai evaluator, pengawas dapat membantu para guru dalam menilai hasil proses pengajaran, menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.⁶⁰

⁵⁹Sjofjan Salim, *Kumpulan Materi Peningkatan Ketrampilan Manajerial Pengawas Sekolah*, h. 65.

⁶⁰Sjofjan Salim, *Kumpulan Materi Peningkatan Ketrampilan Manajerial Pengawas Sekolah*, h. 25.

Dalam melaksanakan fungsi guru akademik menurut Dharma (2008:4) pengawas sekolah hendaknya berperan sebagai: 1) *patner* (mitra) guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pengajaran/bimbingan di sekolah binaannya; 2) *inovator* dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pengajaran dan bimbingan di sekolah binaannya; 3) *consultant* pendidikan dan pengajaran disekolah binaannya; 4) *conselor* bagi guru dan seluruh staf sekolah; 5) *motivator* untuk meningkatkan kinerja guru dan semua staf sekolah.

Guru manajerial menurut Salim adalah fungsi guru yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sekolah yang mencakup: a) perencanaan, b) koordinasi, c) pelaksanaan, d) penilaian, e) pengembangan.⁶¹

Sedangkan sasaran guru manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti: a) administrasi kurikulum, b) administrasi keuangan, c) administrasi sarana prasarana, d) administrasi personal atau ketenagaan, e) administrasi kesiswaan, f) administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat, g) administrasi budaya dan lingkungan sekolah, serta h) aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan fungsi guru manajerial, pengawas sekolah

⁶¹Sjofjan Salim, *Kumpulan Materi Peningkatan Ketrampilan Manajerial Pengawas Sekolah*, h. 66.

hendaknya berperan sebagai: 1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, 2) *assesor* dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah binaannya, 3) pusat informasi pengembangan mutu pendidikan di sekolah binaannya, 4) *Evaluator/judgement* terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

Menurut Dharma dalam melaksanakan guru manajerial pengawas sekolah memiliki peran khusus sebagai: 1) *konseptor* yaitu menguasai metode, teknik, dan prinsip-prinsip guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, 2) *programer* yaitu menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan di sekolah, 3) *komposer* yaitu menyusun metode kerja dan instrumen kepengawasan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas di sekolah, 4) *reporter* yaitu melaporkan hasil-hasil pengawasan dan tindaklanjutnya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah, 5) *builder* yaitu: a) membina kepala sekolah/ dalam pengelolaan manajemen dan administrasi sekolah berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah, b) membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pengajaran dan bimbingan konseling di sekolah, 6) *supporter* yaitu mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapai untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah, 7) *observer* yaitu memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan (SNP) di sekolah, dan 8) *user*

yaitu memanfaatkan hasil-hasil pemantauan untuk membantu kepala sekolah dalam menyiapkan akreditasi sekolah.⁶²

Berdasarkan uraian diatas, maka peranan umum dan peranan khusus pengawas sekolah/ dapat sebagai berikut. Peran umum pengawas sekolah adalah sebagai: 1) *observer*, 2) *supervisor*, 3) *evaluator* pelaporan dan, 4) *successor*.

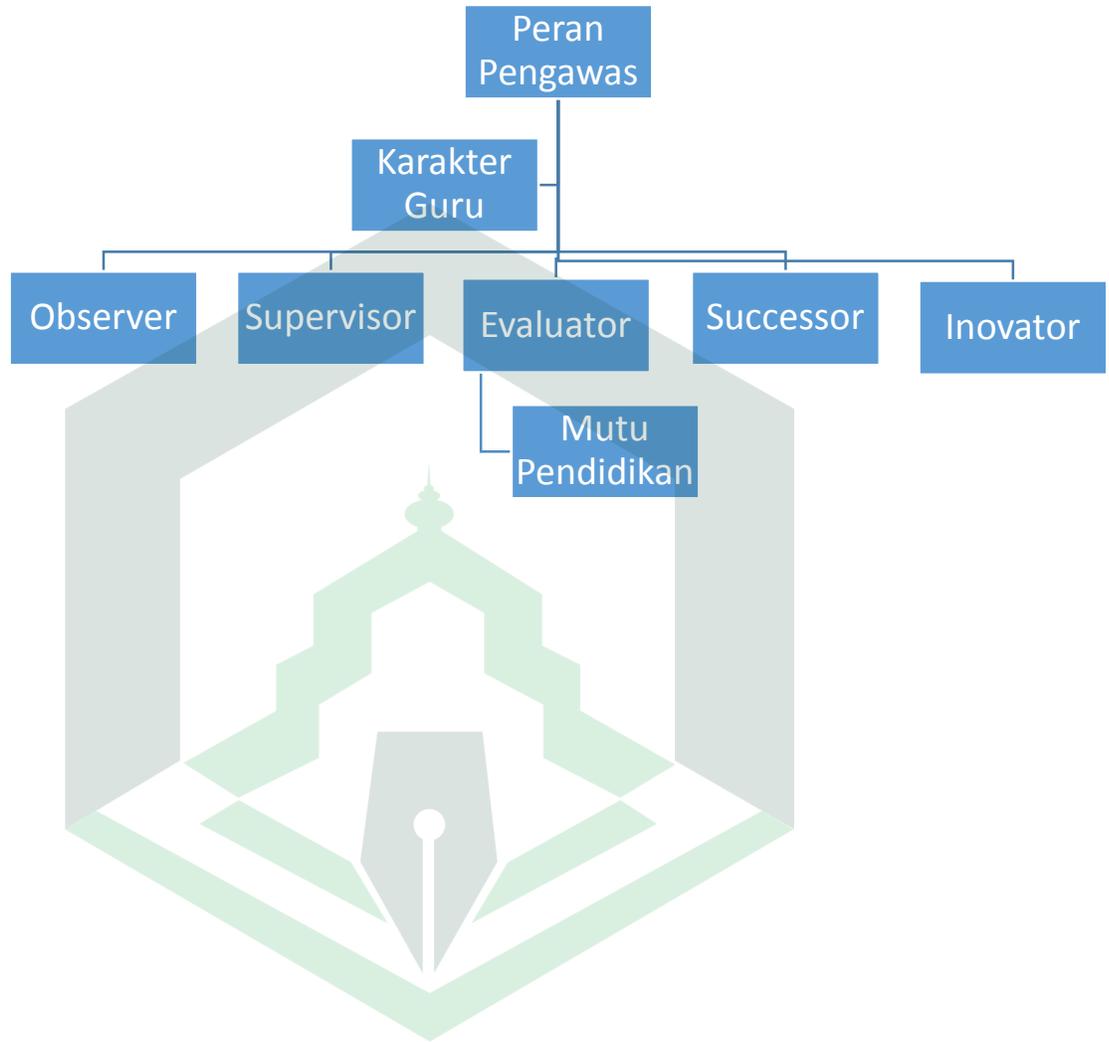
Sedangkan peran khusus pengawas sekolah adalah sebagai: 1) *patner/ mitra*, 2) inovator, 3) pelopor, 4) *consultant*, 5) *conselor*, 6) *motivation*, 7) *conseptor*, 8) *programmer*, 9) *composer*, 10) *reporter*, 11) *builder*, 12) *supporter*, 13) *observer*, 14) *user*, 15) *inspector*, 16) *coordinator*, dan 17) *performer leadership*.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Judul penelitian ini Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Untuk Mencapai Mutu Pendidikan Di SDN 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

IAIN PALOPO

⁶²Surya Dharma, *Peranan dan Fungsi Pengawas Sekolah/Madrasah*, h. 5.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dalam artian peneliti akan menguraikan hasil penelitian dengan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun subjek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang peranan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di UPT SD Negeri 114 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti, menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap analisa data, dan tahap penulisan laporan.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Pendekatan Paedagogik yaitu menggunakan sejumlah teori pendidikan untuk mengkaji masalah penelitian yang terkait. Pendekatan ini menjadi sangat relevan, karena objek bahasan dalam penelitian ini terkait erat dengan pendidikan.

- b. Pendekatan Manajemen yaitu pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan pihak madrasah, dalam hal melalui *stackholder* dalam mengembangkan mutu akademik yang berbasis kearifan lokal pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.
- c. Pendekatan Psikologis yaitu upaya memahami, mengkaji dan menganalisis data penelitian atau temuan hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori psikologi. Dalam hal ini, teori psikologi akan menjadi alat bedah analisis dari data atau fakta yang ada.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan oleh peneliti di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yaitu sekolah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berada di Luwu Utara yang beralamatkan di Desa Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi UPT SD Negeri 144 Salobongko, sangat strategis dan dapat dijangkau dengan kendaraan apapun, selain itu UPT SD Negeri 144 Salobongko adalah sekolah yang sudah terakreditasi. Adapun yang menjadi batasan lokasi penelitian adalah UPT SD Negeri 114 Salobongko dan waktu yang digunakan selama 1 (satu) bulan.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.I; Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005),h.60.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dimana sumber data primer adalah sumber data yang menghasilkan data primer sedangkan sumber data sekunder yang menghasilkan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini berupa catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pelajaran berlangsung yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan interview. Adapun sumber data primer meliputi "Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara"

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis. Sumber data tertulis yaitu sumber data selain kata-kata dan tindakan merupakan sumber data ketiga. Walaupun demikian sumber data tertulis tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yaitu dokumen sekolah, buku-buku dan internet.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, di desa atau wilayah suatu Negara. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek peneliti ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu². Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah “Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”.

A. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Merujuk pada permasalahan penelitian maka data yang akan dikumpulkan umumnya berupa data lapangan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Cet. XIV; Bandung:Alfabeta, 2011),h.215

digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.³ Dalam hal ini penulis melihat langsung di lapangan (Stackholder UPT SD Negeri 144 Salobongko), untuk mengamati masalah dan mencari informasi yang berhubungan dengan kinerja guru untuk mencapai mutu pendidikan di UPT SD Negeri I44 Salobongko.

2. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁴ Wawancara dilakukan terhadap stackholder UPT SD Negeri I44 Salobongko.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi dari bahan-bahan berupa data tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu berupa arsip-arsip, dokumen

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 203

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 194.

administrasi UPT SD Negeri 144 Salobongko, maupun dokumen pribadi guru yang berupa perencanaan, pengajaran, agenda guru, daftar nilai dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini juga berupa foto atau gambar, data adalah sebagai pendukung guna melengkapi atau menambah informasi dan data yang diperoleh dengan teknik sebelumnya.⁵

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat bantu atau sarana dalam mengumpulkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan observasi secara langsung.

B. Validitas dan Realibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, setiap hal temuan harus dicek validitas dan realibilitas datanya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Validitas dan realibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca umumnya maupun subjek penelitian. Ada beberapa cara dalam mengembangkan validitas dan realibilitas terhadap data kualitatif, yaitu : perpanjangan, keikutsertaan, ketekunan, pengamatan melalui wawancara atau diskusi, dan pengamatan secara langsung kondisi kinerja guru untuk mencapai mutu pendidikan di SDN I44

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2009)., h. 129.

Salobongko. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik tersebut yaitu:

1. Wawancara atau diskusi

Wawancara atau diskusi yang peneliti lakukan ialah melalui interaksi dengan seluruh informan yang mengetahui serta terlibat langsung di UPT SD Negeri 144 Salobongko.

2. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dengan maksud peneliti melakukan penelitian dengan melihat situasi dan kondisi objek dan subjek penelitian, agar dalam meneliti tidak terjadi kesalahan.

3. Pengamatan langsung

Peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung untuk menghindari ketidaksesuaian data dengan fakta di lapangan dan untuk menghindari dan meminimalisir data yang tidak valid.

C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶ Berdasarkan tujuan tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁷

2. *Data Display* (Penyajian Data).

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 209.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 338.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja).⁸

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi).

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

Dengan demikian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

IAIN PALOPO

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Sekilas Tentang UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.*

1. Profil UPT SD Negeri 144 Salobongko.

| | |
|---------------------------|--|
| Nama UPT | : UPT SD Negeri 144 Salobongko |
| Nomor Statistik UPT (NSS) | : 101192409003 |
| Alamat UPT | |
| a. Jalan | : Trans Malangke Barat |
| b. Desa | : Cenning |
| c. Kecamatan | : Malangke Barat |
| d. Kabupaten | : Luwu Utara |
| e. Propinsi | : Sulawesi Selatan |
| f. Kategori Wilayah | : Daerah Transmigrasi |
| g. Tahun berdiri UPT | : 1964 |
| h. Kode Pos | : 91953 |
| i. Nomor Telpon | : 0473-21712 |
| j. Email | : Yusnianti.144@gmail.com |
| k. Status UPT | : Negeri |
| l. Status Akreditasi UPT | : B |
| m. Waktu Penyelenggaraan | : Pagi dan Siang (Kombinasi) |
| n. Gugus UPT | : Imbas |
| o. Kategori UPT | : Rintisan UPT Standar Nasional (SD RSSN) |
| p. Internet | : ada |
| q. Dana Bos | : Menerima |

r. NPWP : 0027838402030017

2. Visi, Misi, dan Tujuan UPT SD Negeri 144 Salobongko

a. Visi

- 1) Unggul dalam Prestasi berwawasan ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan Moral kerja pengawas agar memiliki akuntabilitas, semangat kerja, kedisiplinan dan memiliki rasa pengabdian terhadap profesinya.¹

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan pembiasaan;
- 2) Dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik;
- 3) Menjadi sekolah penggerak lingkungan masyarakat sekitar;
- 4) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat;
- 5) Memahami dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih lanjut;²

3. Tabel 4.1 Keadaan Pengawas UPT SD Negeri 144 Salobongko.

| No. | Nama/NIP | L/P | Ijazah Terakhir | Bidang Studi/Kelas yang siswa ajarkan |
|-----|-----------------------|-----|-----------------|---------------------------------------|
| 1 | Yusnianti, S.Pd | P | S-1 2004 | Kepala Sekolah |
| | 19770203 200312 2 005 | | | |
| 2 | Nias, S.Pd | P | S-1 2009 | I |
| | 19810606 200701 2 015 | | | |
| 3 | Husni., S.Pd, SD. | P | S-1 2012 | II |
| | | | | |
| 4 | Salma, S.Pd | P | S-1 2012 | III |
| | 19850125200604 2 004 | | | |
| 5 | Sumiati, S.Pd,SD | P | S-1 2007 | IV |
| | 19650812 198611 2 001 | | | |
| 6 | Sudarna, S.Pd,SD | P | S-1 | Va |

¹ Yusnianti, *Kepala UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*, Wawancara; 19 Agustus 2019.

²Nias, *Wakil Kepala UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*, Wawancara; 19 Agustus 2019.

| | | | | |
|-----|--|---|-------------|---------------|
| | | | 2010 | |
| 7 | Hasmi, S.Pd,SD. 19700311 199311 2 001 | P | S-1 2009 | Vb |
| 8 | Yuliana, S.Pd.I | P | S-1 2006 | VI |
| 9 | Wirna, S.Kom. | P | S-1 2012 | Operator |
| 10 | Amrati S.Pd.SD. | P | S-1 2009 | Mulok |
| 11. | Alimuddin, S.Pd.SD | L | | Agama |
| 12. | Erjudian S.Pd.SD | L | | Guru Olahraga |
| 13. | Helmi, S.Pd.SD | P | | Seni |
| 14. | Ombong S.Pd.SD | P | | Bahasa |
| 15. | Amin Nur, S.Pd. | L | S-1 2008 | Pengawas |

Sumber Data: Kantor UPT SD Negeri 144 Salobongko, tanggal 19 Agustus 2019.

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

UPT merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk menca tujuan pendidikan. Selain pengawas, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase UPT di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi keperpangawasan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, pengawas, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencaan tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di

UPT SD Negeri 144 Malangke Barat, khususnya yang berhubungan langsung di dalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.19 Sarana Prasarana di UPT SD Negeri 144 Malangke Barat

| No. | Jenis Ruangan | Milik | | | | | Bukan Milik |
|-----|--------------------------------|-------|--------------|--------------|-------------|------------|-------------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat | Sub-Jumlah | |
| 1. | Ruang Kelas | 10 | - | - | - | 10 | - |
| 2. | Ruang Perpustakaan | 1 | - | - | - | 1 | - |
| 3. | Laboraturium IPA | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Ruang Kepala UPT | - | - | - | - | - | 1 |
| 5. | Ruang Pengawas | 1 | - | - | - | 1 | - |
| 6. | Ruang Komputer | - | - | - | - | - | 1 |
| 7. | Tempat Ibadah | - | - | - | - | - | - |
| 8. | Ruang Kesehatan (UKS) | - | - | - | - | - | 1 |
| 9. | Kamar Mandi/WC Pengawas | 2 | - | - | - | 2 | - |
| 10. | Kamar Mandi/WC Siswa | 2 | - | - | - | 2 | - |
| 11. | Gudang | - | - | - | - | - | - |
| 12. | Ruang Sirkulasi/Selasar | 1 | - | - | - | 1 | - |
| 13. | Tempat Bermain/Tempat Olahraga | 1 | - | - | - | 1 | - |
| 14. | Air Bersih | 1 | - | - | - | 1 | - |

Sumber Data: Kantor UPT SD Negeri 144 Malangke Barat, tanggal 19 Agustus 2019

B. Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Pengawas dan Mutu Pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Setelah dilakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian yang diperoleh dari penelusuran yang dilakukan oleh penulis, dapat dijelaskan dalam pembahasan ini.

Pengawas yang profesional merupakan dambaan bagi semua pelaku pendidikan. Oleh karena itu, pengawas sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki berbagai macam

kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional seorang pengawas dapat diukur dari kemampuannya menguasai materi ajar, kemampuan menguasai KI dan KD, kemampuannya mengembangkan materi ajar, dan kemampuannya memanfaatkan teknologi informasi.

1. Kemampuan menguasai materi ajar

Kemampuan menguasai materi ajar merupakan salah satu indikator dari kompetensi profesional seorang pengawas. Oleh karena itu, seorang pengawas harus memiliki kompetensi profesional. Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan pengawas pada UPT SD Negeri 144 SalobongkoLuwu Utara dalam menguasai materi ajar dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dari beberapa informan salah satunya adalah yang merupakan kepala sekolah pada UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa;

“kemampuan pengawas dalam menguasai materi ajar sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat ketika membawakan materi ajar di kelas mereka mampu menyamakan materi ajar yang bisa membuat peserta didik cepat memahami materi tersebut. Sekalipun demikian tetap harus ditingkatkan lagi karena terkadang juga ada materi-materi tertentu yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam untuk dapat disamakan kepada peserta didik dengan baik”.³

Hal serupa di ungkapkan tersebut oleh Ibu Yuliana yang juga merupakan pengawas Pada UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa;

“kemampuan pengawas dalam menguasai materi ajar sudah termasuk baik. Hal tersebut terlihat kemampuannya dalam memberikan materi kepada peserta didik, mereka sudah dapat menjelaskan materi kepada peserta didik sesuai dengan indikator-

³Yusnianti , Kepala Sekolah, “Wawancara”, pada Tanggal 14 Agustus 2019

indikator materi ajar tersebut sehingga hasil dan tujuan pembelajaran tersebut dapat terca sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan”.⁴

Pengawas sebagai pendidik profesional harus memiliki berbagai macam kemampuan. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran. Apabila seorang pengawas memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran maka tentu akan mudah menyamakan materi ajar dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Herawati mengatakan bahwa;

“berkenaan dengan kemampuan pengawas menguasai materi ajar mereka semuanya mengajar sesuai dengan bidangnya. Walaupun saya jarang mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan peningkatan kopetensi pengawas”.⁵

Lain halnya yang diungkapkan oleh Ibu Megawati bahwa berkaitan dengan kemampuan pengawas mengatakan bahwa;

“dalam menguasai materi ajar masih perlu ditingkatkan karena masih ada yang sering ditemukan mengajar kurang menguasai materi ajar yang disamkan kepada peserta didik”.⁶

Dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa kemampuan pengawas dalam menguasai materi ajar pembelajaran dominan sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan yang dimilikinya dalam menjelaskan materi ajar sesuai dengan indikator-indikator dari materi tersebut. Sekalipun demikian tetap masih perlu ditingkatkan karena masih ada yang ditemukan pengawas yang belum mampu menguasai materi ajar secara maksimal. Dengan begitu maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan pengawas dalam menguasai materi ajar pada umumnya cukup baik .

⁴ Amin Nur, pengawas , “*Wawancara*”, Tanggal 14 Agustus2019

⁵ Salma, Guru Kelas III “*Wawancara*” pada tanggal 5 Agustus 2019.

⁶ Sumiati, Guru kelas “*Wawancara*” pada hari Kamis tanggal 5 Agustus 2019.

2. Kemampuan menguasai KI dan KD

Kemampuan pengawas dalam menguasai KI dan KD sangat diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Apabila seorang pengawas memiliki kemampuan menguasai KI dan KD maka tentu akan mudah untuk menjabarkan KI dan KD ke dalam bentuk uraian materi secara sistimatis sehingga mampu indikator-indikator materi ajar tersebut dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut kemampuan pengawas pada UPT SD Negeri 144 SalobongkoLuwu Utara dalam menguasai KI dan KD dapat dideskripsikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dari beberapa informan, yaitu Kepala Sekolah UPT SD Negeri 144 Salobongko yakni ibu Yusnianti menyatakan bahwa :

“kemampuan pengawas dalam menguasai KI dan KD, sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat ketika dalam proses pembelajaran, mereka belum mampu menjabarkan KI dan KD ke dalam bentuk materi ajar untuk disamakan kepada peserta didik dengan baik”.⁷

Hal serupa di ungkapkan oleh Ibu Yuliana seorang pengawas mengatakan bahwa:

“berkaitan dengan kemampuan pengawas dalam menguasai KI dan KD boleh dikatakan sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya dalam bentuk RPP belum mampu menguraikan KI dan KD sesuai dengan materi ajar yang disamakan kepada peserta didik tersebut”.⁸

Kemampuan pengawas dalam menguasai KI dan KD sangat dibutuhkan dalam upaya menyamakan materi ajar secara efektif dan efisien. Apabila seorang pengawas menguasai hal tersebut maka tentu akan mudah menentukan indikator-indikator materi ajar yang akan disamakan kepada peserta didik tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Hasmi mengatakan bahwa;

⁷ Yusnianti, Kepala Sekolah, “Wawancara”, pada Tanggal 14 Agustus 2019.

⁸ Amin Nur, Pengawas , “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

“kemampuan pengawas dalam menguasai KI dan KD sebagian besar belum terasuk baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan-pelatihan yang selalu diikuti oleh pengawas yang terkait dengan peningkatan kompetensi pengawas”.⁹

Berdasarkan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa kemampuan pengawas dalam menguasai KI dan KD cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuannya dalam menjabarkan KI dan KD ke dalam bentuk uraian materi ajar sudah terlaksana sesuai dengan indikator-indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dica hanya saja belum terlalu maksimal. Dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan pengawas dalam menguasai KI dan KD sudah cukup baik.

3. Kemampuan mengembangkan materi ajar

Kemampuan mengembangkan materi ajar merupakan salah satu indikator dari kompetensi profesional seorang pengawas. Oleh karena itu, seorang pengawas harus memiliki berbagai macam kemampuan dan keahlian dalam menerapkan kompetensi tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut kemampuan pengawas pada UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dalam mengembangkan materi ajar dapat diuraikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dari beberapa informan yaitu kepala sekolah mengatakan bahwa:

“kemampuan pengawas dalam mengembangkan materi ajar sudah cukup memadai. Hal tersebut terlihat ketika melakukan kegiatan pembelajaran, mampu mengembangkan materi ajar sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dan lebih mudah untuk memahami materi tersebut”.¹⁰

Berbeda halnya yang diungkapkan oleh pengawas Ibu Yuliana mengatakan bahwa:

⁹Hasmi, Guru Kelas “Wawancara” pada tanggal 5 Agustus 2019.

¹⁰ Yusnianti, Kepala Sekolah, “Wawancara”, pada Tanggal 14 Agustus 2019.

“kemampuan pengawas dalam mengembangkan materi ajar, masih perlu ditingkatkan lagi karena terkadang ditemukan mengajar kurang mampu mengembangkan materi ajar sesuai dengan perkembangan peserta didik”.¹¹

Hal tersebut terlihat ketika mereka menyamakan materi ajar kepada peserta didik, mereka sudah mampu mengembangkan materi ajar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pernyataan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pengawas dalam mengembangkan materi ajar memiliki kemampuan yang berbeda. Ada yang sudah baik, cukup baik dan ada juga yang masih kurang baik. Oleh karena itu, pengawas yang ada pada UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara masih perlu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi ajar.

4. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi

Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih maka seorang pengawas yang profesional dituntut untuk menguasai hal tersebut. Oleh karena itu, seorang pengawas harus berupaya untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya di bidang kompetensi perifasional. Sehubungan dengan hal tersebut, kemampuan pengawas dalam memanfaatkan teknologi informasi, dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dari beberapa informan yaitu kepala sekolah Yusnianti mengatakan bahwa:

“kemampuan pengawas dalam memanfaatkan teknologi informasi seperti lap top, internet, masih termasuk minim sehingga tetap masih perlu banyak mempelajari tentang cara pemanfaatan teknologi informasi”.¹²

Ungkapan tersebut ditambahkan oleh pengawas Ibu Yuliana yang mengatakan bahwa:

“berkenaan dengan kompetensi profesional pengawas, khususnya yang terkait dengan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi sudah cukup baik dibanding dari pada

¹¹ Amin Nur, Pengawas, “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

¹² Yusnianti, Kepala Sekolah, “Wawancara”, pada Tanggal 14 Agustus 2019.

saya. Artinya bahwa tingkat kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi lebih tinggi dibanding dari pada saya selaku pengawas”.¹³

Pernyataan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa tingkat kemampuan pengawas dalam memanfaatkan teknologi informasi sangat bervariasi. Ada yang sudah baik, cukup baik dan ada juga yang masih kurang baik. Oleh karena itu, pengawas yang ada pada UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara masih perlu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi informasi.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Kinerja Pengawas pada UPT SD Negeri 144 Salobongko Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Banyak hambatan atau kendala yang dihadapi oleh pengawas pada UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hal tersebut ada yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas pada UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara didukung oleh beberapa faktor yakni:

a. Kesejahteraan pengawas

Salah satu bentuk perhatian pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengawas adalah dalam bentuk pemberian biaya operasional untuk kebutuhan dilapangan. Pemberian tunjangan sertifikasi pengawas. Seperti yang diungkapkan oleh seorang pengawas, Ibu Yuliana mengatakan bahwa;

¹³ Amin Nur, Pengawas, “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

“Perhatian pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama terhadap pengawas Alhamdulillah termasuk baik, seperti hal dalam mensejahterakan sudah cukup karena ada jaminan sertifikasi yang dibayarkan”.¹⁴

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan pengawas merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas.

b. Sertifikasi

Sertifikasi merupakan salah satu faktor pendukung pengawas dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasan di Luwu Utara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yuliana pengawas mengatakan bahwa;

“saya Alhamdulillah yang telah disertifikasi oleh pemerintah, sehingga dengan adanya sertifikasi tersebut dapat memberi peluang dalam melaksanakan tugasnya”.¹⁵

c. Terjadinya hubungan baik antara pengawas dan pengawas

Komunikasi yang baik dan lancar dapat membantu pengawas untuk memberikan informasi yang menyangkut tentang pengawas binaannya. Seperti yang diungkapkan oleh seorang pengawas yakni Ibu Yuliana mengatakan bahwa;

“ Supaya supervisi akademik berjalan lancar maka pengawas dan pengawas harus komunikasi baik, pengawas berharap dengan kehadiran dirinya dapat membantu pengawas dalam menyelesaikan kesulitan yang di hadapinya”.¹⁶

b. Faktor Penghambat

Beban kerja pengawas yang sangat banyak secara otomatis akan menghambat kinerjanya. Hal tersebut dikarenakan belum ada pemisahan untuk pengawas pada UPT SD

¹⁴ Amin Nur, pengawas, “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

¹⁵ Amin Nur, pengawas, “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

¹⁶ Amin Nur, pengawas, “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Jumlah pengawas yang tidak sebanding dengan jumlah binaan berdampak tidak merata dan tidak maksimalnya pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan. Adapun faktor penghambat jalannya supervisi antara lain:

1. Kurangnya jumlah pengawas

Jumlah sekolah dan pengawas binaan yang terlalu banyak rasio jumlah pengawas dengan sekolah dan pengawas yang harus dibina/diawasi sangat tidak ideal. Jumlah lembaga pendidikan yang dibina terlalu banyak baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri. Sedangkan tenaga teknis supervisor/pengawas hanya 4 orang. Keterbatasan jumlah pengawas berakibat pada tidak maksimalnya pencapaian tujuan dari supervisi di sekolah/madrasah dan peningkatan kompetensi profesional pengawas. Kurangnya pengawas juga menyebabkan kelancaran dan keberhasilan kinerja kepengawasaan tidak bisa maksimal dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan pengawas Ibu Yuliana mengatakan bahwa;

“ kami selaku pengawas masih kurang jadi beban kerja kami bertambah dengan jumlah binaan kami yaitu pengawas sehingga kami masih kerja borongan karena hanya ada 4 orang pengawas khusus, pengawas sebenarnya sudah banyak yang ikut DIKLAT hanya saja tidak ada yang mengusulkan untuk menjadi pengawas.¹⁷

Oleh karena itu, kurangnya pengawas sangat berpengaruh terhadap binaannya yakni pengawas, sehingga pengawas dalam melaksanakan tugasnya tidak semua sekolah atau pengawas binaannya mendapat kunjungan.

2. Kurangnya jumlah pengawas

Supervisi akademik akan berhasil jika dilakukan secara berkesinambungan, yaitu dilaksanakan pada awal dan akhir semester. Hal ini belum tampak pada supervisi yang dilakukan oleh pengawas-pengawas di Luwu Utara. Pengawas dalam melaksanakan supervisi

¹⁷ Amin Nur, pengawas, “Wawancara”, Tanggal 14Agustus 2019.

akademik khususnya kunjungan kelas hanya dilakukan satu kali dalam dua semester. Bahkan ada beberapa pengawas yang belum pernah mendapatkan kunjungan kelas. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki pengawas sehingga supervisi kunjungan kelas untuk menilai proses pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh kepala sekolah dan kinerja pengawas lebih banyak dilakukan dalam forum KKG. Seperti yang diungkapkan pengawas Ibu Yuliana mengatakan bahwa;

“saya selaku pengawas kelas dalam melaksanakan tugas supervisi kelas hanya mengunjungi satu kali dalam dua semester dikarenakan dengan jumlah binaan saya yang banyak”.¹⁸

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugas kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh pengawas masih kurang karena pengawas hanya melaksanakan satu kali dalam dua semester.

3. Kurangnya Pengembangan Kompetensi Pengawas

Peranan pengawas sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan yang dibinanya. Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi supervisi pengawas sekolah/madrasah sangat diperlukan agar pengawas dapat melaksanakan tugas kepengawasannya dengan lebih baik dan benar-benar memiliki implikasi yang positif bagi kemajuan sekolah/madrasah.

Khusus pengawas, Hal ini ditambah dengan supervisor yang sudah lama tidak mengajar, sehingga banyak dibutuhkan bekal tambahan agar dapat mengikuti perkembangan baru. Namun ada juga pengawas yang kurang berminat dalam mengembangkan diri baik dengan melanjutkan studi dan dalam meningkatkan pengetahuan pengawas tentang konsep-konsep supervisi pembelajaran modern tetapi ada juga yang mau ikut hanya saja kurangnya pelatihan khusus pengawas. Seperti yang diungkapkan pengawas Ibu Yuliana mengatakan bahwa;

¹⁸ Amin Nur, pengawas, “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

“ Tidak ada lagi workshop/KKG khusus pengawas serta tidak ada lagi pemberdayaan terhadap pengawas dikarenakan tidak dianggarkan lagi untuk mengikuti workshop/KKG khusus ”.¹⁹

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh pengawas sudah tidak ada lagi dikarenakan tidak diberikan anggaran lagi untuk workshop/KKG khusus pengawas.

4. Ketidak-hadiran pengawas di sekolah karena tidak ada jam mengajar

Pengawas yang berstatus non PNS/GTT (Pengawas Tidak Tetap) tidak penuh mengajar setiap hari di satu sekolah. Mereka diberi kelonggaran untuk mengajar di sekolah lain untuk menambah penghasilan. Demikian juga di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, sekolah memberi kelonggaran kepada Pengawas non PNS untuk mengajar juga di sekolah lain. UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terdapat 4 orang Pengawas non PNS, sehingga mereka juga diberi kelonggaran seperti itu. Ketika pengawas mengadakan kunjungan sekolah belum tentu mereka berada di sekolah tersebut karena harus mengajar di sekolah lain. Pertemuan antara pengawas dan pengawas tersebut jarang terjadi. Supervisi pun jarang terlaksana pada pengawas tersebut. Diantara mereka tidak saling kenal, dan menimbulkan rasa sungkan pada pengawas terhadap pengawas. Seperti yang diungkapkan salah seorang pengawas yakni Ibu Yuliana mengatakan bahwa;

“saat saya datang melaksanakan tugas supervisi ada beberapa orang yang tidak ada di sekolah dikarenakan tidak ada jam mengajar sehingga saya kesulitan untuk bertemu dengan pengawas tersebut”.²⁰

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengawas mengalami kesulitan untuk bertemu dengan binaannya yakni pengawas dimana tidak hadir di sekolah tersebut

¹⁹ Amin Nur, pengawas , “*Wawancara*”, Tanggal 14 Agustus 2019.

²⁰ Amin Nur, pengawas , “*Wawancara*”, Tanggal 14 Agustus 2019.

dikarenakan tidak ada jam mengajar sehingga pengawas bersangkutan tersebut tidak dapat memberikan kinerja.

e. Sarana dan Prasarana

Pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya perlu didukung oleh sarana dan prasarana sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Tetapi berbeda hal yang dialami oleh salah satu pengawas yakni Ibu Yuliana mengatakan bahwa;

“ Kurangnya sarana dan prasarana membuat tugas dan tanggung jawab kami tidak berjalan dengan baik dikarenakan semua keperluan kinerja menggunakan fasilitas sendiri seperti ATK, Laptop, Print dan sebagainya”.²¹

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasana yang demi menunjang terlaksananya kegiatan kinerja supervisi akademik masih kurang diperhatikan sehingga pengawas harus menyediakan sendiri.

Menurut kepala UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dalam suatu kegiatan wawancara terkait posisi UPT dikemukakan;

“UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, merupakan UPT milik pemerintah, namun peran serta masyarakat khususnya di wilayah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara tidak dapat dipisahkan. Keberadaan UPT ini terbilang terbaik dari beberapa UPT yang setingkat dengan UPT ini, karena dari UPT inilah lahir para pemimpin instansi di berbagai tempat. Oleh karena alumni dari UPT ini, rata-rata mempunyai semangat dan daya juang untuk terus mengasah kemampuan terkhusus dalam bidang pendidikan, sehingga dari kerja keras dan semangat mereka, maka akan bersaing dengan alumni berbagai UPT yang ada di Malangke Barat terutamanya yang ada di Luwu Utara. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif mencari sumber-sumber dana untuk membenahi pendidikan dan proses belajar mengajar agar lebih baik lagi, oleh karena UPT SD Negeri 144 Salobongko ini,

²¹ Amin Nur, pengawas , “*Wawancara*”, Tanggal 14 Agustus 2019.

merupakan salah satu UPT yang berstatus negeri, otomatis kita akan menjadikan UPT ini, jauh lebih baik untuk kedepannya.²²

Dari apa yang diungkapkan oleh kepala UPT SD Negeri 144 Salobongko diatas, dapat dilihat ketatnya persaingan dalam mempertahankan eksistensi UPT menjadikan UPT yang begitu banyak mengalami tantangan yang cukup besar. Demikian halnya dengan UPT SD Negeri 144 Salobongko mereka mengatakan betapa sulitnya mempertahankan kondisi dan kelangsungan UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Adapun dalam kenyataannya, UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, walaupun secara hirarkis organisasi, mereka dibawah dinas pendidikan, namun pihak UPT dibawah kepemimpinan kepala UPT harus pandai-pandai dalam membina UPT sehingga dapat berjalan dengan baik.

Adapun bentuk bantuan yang diterima oleh UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, terdiri dari bantuan yang sifatnya fisik, berupa bantuan buku pelajaran untuk pengawas, selain itu UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, juga menerima bantuan dari pemerintah berupa dana pendidikan melalui dana BOS. Dengan demikian, UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, untuk membiayai beberapa pengawas yang tidak tetap mengajar, atau pengawas honorer di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara tersebut. Untuk mewujudkan tercapainya kemandirian UPT, maka kepala UPT melakukan berbagai upaya untuk mmbangun komunikasi antara pihak, yaitu pihak internal dan eksternal.

²²Yusnianti, Kepala UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, Tanggal 19 Agustus 2019

Menurut pengawas di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, kepala UPT senantiasa melakukan komunikasi yang bersifat koordinasi antara pengawas ketika mengambil suatu keputusan.

Kepala UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, cukup koordinatif dan senantiasa terbuka terhadap setiap pengambilan keputusan. Kalau ada sesuatu yang harus diputuskan biasanya kepala UPT berkoordinasi dengan pengawas-pengawas dalam melakukan pembelajaran di setiap kelas, kalau tidak seluruh pengawas diundang, dan melakukan rapat, kepala UPT bertanya kepada beberapa pengawas tentang pelaksanaan pembelajaran selama ini di masing-masing kelas yang diajar, itu salah satu cara kepala UPT dalam melakukan kinerja terhadap para pengawas.²³

Dari ungkapan tersebut tergambar bahwa kepala UPT memberikan ruang yang cukup bagi para pengawas untuk memberikan saran dan pendapat bagi upaya pengembangan UPT dan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini kepala UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, telah menyusun peran dalam kinerja kinerja pengawas, melalui rencana pengembangan UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Dari hasil observasi yang dilakukan, serta penelusuran dokumen, tergambar bahwa UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dibawah kepemimpinan kepala UPT, telah melakukan kegiatan penyusunan rencana pengembangan pembelajaran para pengawas.

Menyusun rencana pembelajaran di UPT merupakan elemen penting untuk membentuk UPT yang lebih efektif, sehingga hal-hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dalam waktu yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang diharapkan.

²³Nias, Guru UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, tanggal 19 Agustus 2019

Tabel 4.1

Peranan Pengawas UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Melakukan Strategi Kinerja Guru

| NO | KEGIATAN | CONTOH |
|-----------|------------------------------|--|
| 1. | Perencanaan kinerja pengawas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat pedoman aktualisasi kinerja pengawas 2. Menyusun agenda aktualisasi kinerja pengawas. 3. Mempersiapkan alat dan metode kinerja pengawas |
| 2. | Pelaksanaan kinerja pengawas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelolah pelaksanaan kinerja pengawas 2. Menerapkan sifat kinerja pengawas dalam proses pembelajaran. |
| 3. | Evaluasi kinerja pengawas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian kinerja pengawas. 2. Mengevaluasi hasil kinerja penilaian kinerja pengawas. 3. Memberikan solusi terhadap masalah kinerja pengawas. |

Sumber data: *Tata Usaha* UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kepala UPT dalam melakukan kegiatan administrasi UPT dengan baik, sebagai bagian dari peran kinerja kinerja di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Untuk menunjang peran kinerja kinerja di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, maka kepala UPT mengadakan rekrutmen terhadap tenaga kependidikan dan terkhusus bagi para pendidik. Hal tersebut tercermin dari upaya kepala UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dalam menyiapkan kinerja para pengawas dan para tenaga pendidik dengan merekrut pengawas dan tenaga kependidikan honor. Kesulitan yang biasa dialami oleh UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara adalah dalam hal memberikan gaji yang layak bagi pengawas honor di UPT SD Negeri 144

Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara tersebut. Namun demikian, kenyataan ini memberikan gambaran bahwa UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara telah berupaya menuju kemandirian UPT sehingga kegiatan UPT tetap dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kedudukannya membutuhkan hubungan manusia yang lain. Hubungan ini dapat terjadi karena manusia membutuhkan manusia lainnya. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Oleh karena ada reaksi itu, maka interaksi itu terjadi. Oleh karena itu interaksi akan berlangsung jika ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Peran kepala UPT dalam kinerja pengawas di UPT SD Negeri 144 Salobongko Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi kinerja kinerja pengawas yang peneliti lakukan terhadap situasi sosial yang terdiri 3 elemen yaitu, tempat, pelaku dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peran kepala UPT dalam kinerja kinerja pengawas di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, sudah maksimal, karena berdasarkan dari hasil observasi masih ada beberapa peran perbaikan terutama perbaikan sistem pengelolaan proses pembelajaran untuk bersaing dalam tingkat pendidikan.

Menurut pengawas penjaskes, kepala UPT mempunyai tipe kepemimpinan yang demokratis (membangun). Kepala UPT selalu mengajak anggotanya untuk bekerja sama dalam membangun agar dapat menjadikan pengawas-pengawas menjadi kreatif dan inovatif

dalam melakukan kegiatan baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran di kelas.²⁴

Peran kepala UPT dalam meningkatkan kinerja pengawas di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, sangat baik sampai hari ini, karena sifatnya selalu membangun dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas. Selama ini kepala UPT memimpin di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, banyak memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana dilengkapi seperti pengadaan laptop, print dan juga lemari untuk masing-masing kelas, pengadaan seperti ini gunanya untuk memenuhi kebutuhan para pengawas untuk senantiasa melakukan pembelajaran yang diadakan di kelas dapat terasa nyaman, untuk meningkatkan pengetahuan para pembelajaran dapat sangat mudah dan pada akhirnya tujuannya yakni membina kinerja para pengawas.

Dengan adanya peran kepala UPT dalam kinerja kinerja pengawas di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, maka muncullah teknik yang digunakan oleh kepala UPT kepada para pengawas, yang meliputi: kinerja perseorangan, kelompok, langsung dan tidak langsung. Dengan tahap peran dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala UPT, pada tahap kegiatan kinerja, kepala UPT terlebih dahulu mengadakan sosialisasi dalam bentuk motivasi kepada pengawas-pengawas khususnya pada pengawas yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Kemudian mengadakan jadwal kesepakatan pelaksanaan evaluasi peran kepala UPT dan pengawas. setelah kepala UPT mengadakan evaluasi peran kegiatan, maka dapat diketahui hasilnya bahwa pengawas yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi atau belum, sehingga kepala UPT betul-betul dapat membantu pengawas-pengawas, untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

²⁴Husni, *Wawancara*, UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, Pada tanggal 12 Agustus 2019.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kepala mempunyai tipe demokratis, dengan adanya tipe demokratis yang dimiliki kepala UPT dan juga memiliki beberapa tehnik oleh para pengawas yaitu : a). penilaian perseorangan yang dilakukan oleh kepala UPT mencakup kunjungan observasi atau monitoring, kunjungan kelas, bimbingan individu berupa pengarahan dan kinerja mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan selama proses pembelajaran b). Penilaian kelompok yang meliputi diskusi kelompok yang biasanya dilakukan oleh pengawas dengan pengawas lain dan rapat atau *briefing* setiap hari senin pagi setelah upacara bendera atau apel pagi yang diperuntukkan untuk semua pengawas khususnya pengawas, c). Penilaian langsung, yang meliputi pertemuan pribadi dalam rangka bimbingan individual di ruang kepala UPT dan kunjungan kelas dengan pemberitahuan maupun tidak tergantung keinginan kepala UPT sesuai rencana, dan d). Penilaian tidak langsung, yang meliputi rapat atau *briefing* yang dilaksanakan setiap hari senin setelah upacara bendera sebelum jam pelajaran dimulai dan setiap seminggu sekali.

Peran pengawas yang diadakan terhadap pengawas ditekankan pada kinerja terhadap siswa, kedua kinerja bimbingan perkembangan siswa dan ketiga yaitu kinerja bimbingan akhlak siswa agar menjadi anak yang nantinya dapat membantu teman-teman lingkungannya terutama pada masyarakat sekitar, kepala UPT sering kali mengatakan kepada pengawas, bahwa siswa yang tidak dapat bergaul dengan benar tidak akan diluluskan, makanya pengawas betul melaksanakan tugasnya dengan baik agar siswanya mampu memiliki akhlak yang baik dan benar, dengan adanya peran kepala UPT banyak memberikan perubahan pada pengawas-pengawas khususnya pengawas itu sendiri, maka pengawas dapat melaksanakan apa yang diberikan oleh kepala UPT, sehingga siswa yang keluar dari UPT SD Negeri 144

Salobongko menjadi siswa yang berbudi pekerti, dan menjadi penerus bangsa, negara dan agama nantinya.²⁵

Salah seorang pengawas menjelaskan bahwa bukan permasalahan pengawas ketika sebagian diantara siswa ada yang nakal karena para pengawas sudah melaksanakan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh lembaga, mungkin karena pengaruh lingkungannya sehingga sebagian diantara siswa ada yang nakal. Sebagai seorang pengawas, tetap melaksanakan tugasnya untuk senantiasa mengubah sifat buruk anak didiknya menjadi lebih baik.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diuraikan mengenai peran pengawas dalam peningkatan kinerja guru ialah sebagai berikut:

| NO. | Permasalahan | Strategi Pemecahan Masalah |
|------------|--|--|
| 1. | Masih adanya guru tidak memiliki pedoman pengajaran. | Membuat pedoman pengajaran baik berupa RPP dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. |
| 2. | Masih terdapatnya guru yang tidak disiplin. | Menerapkan sikap disiplin dan keteladanan terhadap peserta didik. |
| 3. | Kurangnya evaluasi terhadap kinerja guru | Melakukan penilaian serta mengevaluasi hasil kinerja pengawas dalam menerapkan sikap kinerja pengawas. |

D. Hambatan Dan Solusi Kepala UPT Dalam Penerapan Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Pengawas dan Mutu Pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Dari pemaparan tersebut, maka dalam penelitian ini, telah terungkap beberapa kenyataan yang terjadi, khususnya di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

²⁵Salma, Guru Kelas UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara *Wawancara*, pada tanggal 08 Agustus 2019.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa peranan kepala UPT di antaranya adalah melaksanakan kinerja pembelajaran dalam kegiatan administrasi pendidikan. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka kepala UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, telah melaksanakan kinerja pengawas, yang dimaksud dengan melakukan proses kegiatan proses pembelajaran di UPT dan sebagainya.

Hanya saja untuk mencapai kinerja yang diharapkan, maka kepala UPT masih perlu untuk membenahi banyak hal tentang pengawas-pengawas, baik menyangkut kurikulum, silabus, dan RPP. Hal ini yang menyebabkan UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, terus bersaing secara mutu dengan UPT lainnya.

Oleh karena itu, kepala UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, masih perlu melakukan terobosan-terobosan penting untuk menanggulangi kelemahan-kelemahan yang timbul dari berbagai kekurangan tersebut. Menurut Aan Komariah, bahwa:

Kepala UPT, pengawas, tenaga kependidikan lain, karyawan, siswa, orang tua, wali siswa, dan stakeholders, harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi semua kebutuhan.²⁶

Apa yang dikemukakan oleh Aan Komariah, adalah suatu gambaran betapa pentingnya kerjasama semua pihak, termasuk di dalamnya kepala UPT untuk membangun iklim UPT yang kondusif menuju terbentuknya UPT yang efektif dan mandiri.

Dalam kaitannya dan tugas kepala UPT dalam mengawal UPT menuju kemandirian, adalah kinerja yang tulus dari kepala UPT dan menghilangkan segala niat yang buruk, misalnya mengejar keuntungan yang material, tetapi hendaknya kepala UPT bekerja berorientasi kepada pencapaian mutu dan melahirkan pengawas-pengawas yang profesional di bidang masing-masing.

²⁶Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), h. 31

Salah satu upaya yang menonjol terhadap kerja keras kepala UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara adalah mengatasi kelemahan di bidang tenaga pendidik (pengawas), dan tenaga kependidikan (pegawai), Sebagaimana diketahui bahwa pengawas-pengawas yang mengajar di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, telah dapat memberikan potensi mengajar dengan baik untuk bersaing dengan UPT-UPT yang ada di Luwu Utara khususnya yang ada di Kecamatan Malangke Barat.

Salah seorang pengawas yang diwawancarai, mengemukakan;

Sebagai pengawas, saya merasa terpancang untuk melakukan tugas di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, selain sebagai bentuk pengabdian, juga menjadi sarana bagi saya untuk belajar bagaimana cara mengajar dan mendidik anak yang baik. Semua yang dilakukan dalam proses pembelajaran banyak mendapatkan bimbingan dari kepala UPT.²⁷

Dari ungkapan di atas terlihat bahwa para pengawas di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, sangat menghargai dan memperhatikan tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, kepala UPT senantiasa memberikan banyak arahan kepada para pengawas sehingga para pengawas merasa mendapat pengayoman.

Dalam situasi sebagaimana yang digambarkan di atas, terlihat bagaimana tipe kepemimpinan kepala UPT yang jauh dari sifat otoriter, tetapi kepala UPT memakai tipe demokratis sehingga kepala UPT memberikan kesempatan dan arahan kepada para bawahannya, untuk melakukan tugas dengan baik dan jika terdapat hal yang harus diperbaiki, maka kepala UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara memberikan arahan.

²⁷Sumiati, Guru Honor Kepala UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, tanggal 08 Agustus 2019

Dengan demikian kepala UPT berperan sangat luas dalam rangka memimpin organisasi UPT dan semua yang ada di dalamnya sehingga menjadi UPT yang mandiri dan memiliki berdaya saing secara luas.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala UPT dalam kinerja pengawas yaitu terkadang ada pengawas yang tidak berada di tempat pada saat evaluasi kinerja para pengawas. Oleh karena itu, kinerja kinerja pengawas masih kurang dipahami oleh oknum tertentu, oleh karena adanya aktivitas lain yang sedang dikerjakan.

Selama pelaksanaan kegiatan, kepala UPT sering menemukan kendala-kendala dan hambatan-hambatan dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya ialah tugas manajerial kepala UPT yang sangat padat sehingga kinerja tidak dapat dilakukan secara berkala, dan teknik kinerja secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi, dan teknik supervisi secara kelompok melalui rapat dan masih perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan. Kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir dengan beberapa gerakan-gerakan atau upaya yang dilakukan oleh kepala UPT dalam mengoptimalkan kinerja kepala UPT dalam pembelajaran, diantaranya kepala UPT melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan pengawas mengenai jadwal pelaksanaan evaluasi kegiatan kinerja atau penilaian kinerja pengawas, kepala UPT telah membentuk tim asistensi kinerja yang melibatkan beberapa pengawas senior yang terdiri dari lima orang pengawas senior atau lebih, untuk membantu kegiatan kinerja mengingat tugas kepala UPT yang cukup padat, kepala UPT mengembangkan teknik kinerja untuk meningkatkan kinerja pengawas dalam proses pembelajaran dengan mengadakan pertemuan pribadi untuk mendapatkan kinerja dan pemberian motivasi secara langsung dari kepala UPT diruang kepala UPT atas inisiatif pengawas itu sendiri tanpa dibatasi oleh waktu atau kapan pun pengawas membutuhkan sehingga tidak hanya melalui rapat saja kinerja dan pemberian motivasi itu di dapat, dari

penilaian kinerja pengawas atau kegiatan evaluasi supervisi dan hanya dilakukan satu kali dalam satu semester.

Kendala yang biasa dihadapi pengawas ketika kepala UPT mengadakan kinerja pengawas di kelas yaitu, kurangnya buku-buku literatur dalam evaluasi pembelajaran di kelas hanya memakai buku-buku yang lama. Kedua yaitu kurangnya alat peraga terhadap siswa. Sehingga pelaksanaan praktek terhadap siswa harus saling bergantian dalam melaksanakan praktek yang diadakan selepas proses belajar telah dilaksanakan, hingga tiba waktunya untuk mengevaluasi hasil dari pekerjaan para siswa.

Terkadang sebagai kepala UPT masih banyak yang perlu dilakukan dalam hal ini, penataan sistem kinerja kinerja yang dilakukan oleh kepala UPT SD Negeri 144 Salobongko, Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, khususnya pada pengawas, masih kurang maksimal dalam penilaian terhadap para pengawas, terutama pengawas yang mempunyai banyak jam pelajaran. Faktanya kepala UPT masih menemui berbagai kendala dalam melaksanakan kinerja terhadap para pengawas serta menjalankan tugasnya sebagai supervisor, sehingga pelaksanaan kinerja kepala UPT terkadang belum terlaksana secara optimal. Kendala-kendala yang biasa terjadi diantaranya tugas manajerial kepala UPT yang sangat padat sehingga kinerja tidak dapat dilakukan secara berkala, dan teknik kinerja secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi serta teknik kinerja secara kelompok melalui rapat masih perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan. Secara umum implementasi kinerja terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

Tahap perencanaan kegiatan identifikasi permasalahan, kepala UPT mengumpulkan data melalui kunjungan kelas atau observasi kelas tanpa pemberitahuan, pertemuan pribadi, dan rapat untuk mengetahui masalah atau kendala yang sedang dihadapi oleh pengawas selama proses pembelajaran. Setelah ditemukan masalah atau kendalanya maka kepala UPT menentukan teknik yang tepat dalam memperbaikinya.

Tahap pelaksanaan kinerja yang menerapkan teknik-teknik kinerja yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh pengawas . Terdapat 4 teknik kinerja yang dapat dilakukan oleh kepala UPT yang meliputi: kinerja perseorangan, kelompok, langsung dan tidak langsung.

Tahap evaluasi kegiatan kinerja dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan kinerja. Pada tahap evaluasi kegiatan kinerja, kepala UPT terlebih dahulu mengadakan sosialisasi dalam bentuk motivasi pada seluruh pengawas khususnya pengawas yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Kemudian mengadakan kesepakatan jadwal pelaksanaan evaluasi kegiatan kinerja antara kepala UPT dengan pengawas. Setelah kepala UPT mengadakan evaluasi kegiatan kinerja, maka dapat diketahui hasilnya bahwa pengawas telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan data tersebut dapat diuraikan bahwa Peranyang diterapkan oleh kepala UPT dalam kinerja kinerja pengawas di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara ialah melalui melalui pelatihan kinerja bagi para pengawas dalam meningkatkan mutu dan kualitas para pengawas di UPT, penerapan peran kinerja kinerja pengawas di UPT berbasis kreatif dan menarik, dan juga harus ditunjang usaha pendidik dalam meningkatkan profesionalime para pengawas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka *Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Pengawas Untuk Mencapai Mutu Pendidikan Di SDN 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara* ialah sangat berperan penting dan menjadi faktor utama dan penentu dalam meningkatkan kinerja kinerja pengawas yang pada akhirnya sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi hasil belajar di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Kepala UPT adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi,

misi dan tujuan UPT. Perubahan pertama terjadi sejak ditetapkan Kemendikbud dan dikeluarkannya Kemendiknas tentang Pedoman penugasan kepala sekolah sebagai kepala UPT, seorang kepala UPT juga sebagai pimpinan pejabat struktural. Kepala UPT tidak hanya sebagai seorang pengawas atas dasar kompetensinya tetapi juga diberi tugas tambahan mengelola satuan pendidikan. Jadi seorang kepala UPT pada dasarnya seorang pengawas, yaitu seorang pengawas yang dipandang memenuhi syarat tertentu dalam memangku jabatan profesional sebagai pengelola satuan pendidikan.

Kepala UPT adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam pengembangan mutu pendidikan di UPT, kepala UPT adalah personel UPT yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan UPT. Lain hal definisi kepala UPT adalah seorang tenaga fungsional pengawas yang diberikan tugas untuk memimpin suatu UPT, dimana diselenggarakan pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara pengawas yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala UPT adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan kinerja kinerja pengawas, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam perencanaan tujuan-tujuan kinerja pengawas.

Pemimpin pada hakikatnya adalah orang yang memegang peranan penting untuk menentukan, mempunyai posisi dominan dan pengaruh untuk menggerakkan dan mengarahkan orang-orang dan fasilitas dalam rangka perencanaan tujuan kelompok atau organisasinya, oleh karena itu, setiap pemimpin memerlukan kepemimpinan atau kemampuan untuk membimbing dan menuntun.

Pemimpin merupakan agen perubahan, atau orang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu. Kepemimpinan akan timbul ketika suatu anggota kelompok

mengubah motivasi atau kompetensi anggota lainnya di dalam kelompok. Dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam menca tujuan.

Kepala UPT yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan UPT sebagai organisasi yang konfleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala UPT sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin UPT.

Penelitian ini menemukan bahwa kepala UPT di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, merupakan kepala UPT yang masih tetap dipercaya dalam menjalankan kepemimpinannya dalam sebuah instansi. Hal ini terjadi karena kinerja perilaku dalam Islam mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang wajib dimiliki oleh setiap manusia, dan juga mengajarkan kebiasaan dan perbuatan yang mendalam dalam jiwa tentang perilaku manusia serta penyesuaian diri dengan alam sekitar tempat manusia hidup. Dengan adanya pengawasan dan perbaikan yang diberikan kepada manusia, hal tersebut akan menjadikan manusia tersebut sebagai manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, sebagai kepala UPT wajib mengikutsertakan pengawas-pengawas dalam pelatihan seminar pendidikan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat.

Sebagai pendidik kepala UPT juga dituntut untuk senantiasa mendidik siswanya agar menjadi anak yang baik bukan cuman itu saja, kepala UPT juga harus mengikuti pelaksanaan musyawarah pengawas mata pelajaran yang dilaksanakan setiap tahun oleh pemerintah dinas pendidikan dan beberapa pengawas yang ada di daerah Sulawesi Selatan khususnya yang berada di daerah Luwu Utara, dengan adanya pelaksanaan tersebut, akan mempermudah pengawas-pengawas dalam membuat Silabus, RPP, dan tehnik cara penilaian, namun ada beberapa pengawas saja yang mengikuti pelaksanaan musyawarah pengawas mata pelajaran, sedangkan yang lainnya tidak mengikuti pelaksanaan musyawarah pengawas mata pelajaran, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran hanya biasa-biasa saja, dibandingkan dengan

yang mengikuti pelaksanaan musyawarah pengawas mata pelajaran, itu sudah mampu merealisasikan apa yang telah didapatkan dari pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan, bukan hanya pelaksanaan musyawarah pengawas mata pelajaran saja yang diikuti oleh beberapa pengawas, tetapi banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan dan UPT-UPT yang terkait seperti:

- a. Seminar pendidikan kepala UPT dan seminar kinerja pengawas.
- b. Seminar pelatihan kepengawasan.
- c. Pelatihan-pelatihan yang lain.²⁸

Sebagai seorang kepala UPT bukan hanya sebagai pemimpin saja tetapi juga sebagai seorang pengawas, dan menjadi suri tauladan bagi para pengawas-pengawas, dan staf sehingga muncullah kewibawaan sebagai seorang pemimpin, kepala UPT mempunyai peranan penting dalam setiap lembaga pendidikan karena tanpa adanya kepala UPT maka UPT tersebut tidak akan dapat terarah dengan baik, karena yang mengarahkan pengawas dan staf ketika ada kegiatan di UPT ialah kepala UPT itu sendiri.

Sebagai kepala UPT juga, harus cakap dalam membina, mengarahkan dan mengawasi pengawas dan staf dalam setiap kegiatan, jika kepala UPT tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan kepemimpinan kepala UPT atau seminar pendidikan, maka kepala UPT belum dapat memimpin dengan maksimal di suatu lembaga, sebagai seorang kepala UPT itu harus berfikir untuk senantiasa membawahi nama UPT jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya, dengan hasil pemikirannya yang baik akan menjadikan UPT tersebut bersaing dengan UPT-UPT yang lainnya.²⁹ Oleh karena itu, jika kepala UPT tidak berfikir untuk mengembangkan instansi maka UPT tersebut hanya biasa-biasa saja.

²⁸Yusnianti, Kepala UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 08 Agustus 2019.

²⁹Yusnianti,, Kepala UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 08 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil yang dihimpun di lapangan dapat dikemukakan secara obyektif bahwa tugas pengawas adalah melaksanakan supervisi akademik yang mencakup dalam kegiatan sebagai berikut : 1. penyusunan program kepengawasan , 2. pelaksanaan program kepengawasan, 3. evaluasi program kepengawasan tindak lanjut. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Penyusunan Program Kepengawasan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa penyusunan program kepengawasan yang dibuat adalah program tahunan dan semester, dalam penyusunan program tahunan dan semester dengan memperhatikan sasaran yang diharapkan. Hal ini diungkapkan oleh pengawas Ibu Habibah dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Program tahunan dan semester kami buat bersama dengan teman pengawas yang lain setiap tahun dan setiap semester untuk satu semester, program kepengawasan inilah yang menjadi acuan kami dalam melaksanakan kepengawasan sesuai dengan sasaran dan target yang diharapkan”.³⁰

Dengan adanya program kerja maka kegiatan pengawasan sesuai dengan sasaran yang jelas. Untuk lebih mengetahui kegiatan yang dilaksanakan pengawas yang dibuat pada program semester terkait dengan supervisi akademik, berikut bentuk kegiatan pengawas , ada tiga aspek kegiatan yaitu ;

1. Menyusun program semester kepengawasan.
2. Kinerja pengawas
3. Pemantauan dan Penilaian pengawas

³⁰ Amin Nur, Guru Kelas, “Wawancara”, Luwu Utara, pada Tanggal 14 Agustus 2019.

Bentuk kegiatan pengawas yang dibuat pada program semester yang dilaksanakan satu semester dalam melaksanakan supervisi akademik sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“Menurut Ibu Yuliana pengawas kelas mengatakan bahwa program semester dilaksanakan saat awal semester dengan adanya program yang telah dibuat pengawas pengawas dituntut untuk memberikan kinerja professional pada pengawas ”³¹

Program yang dilaksanakan pengawas-pengawas yang belum berbasis kebutuhan maksudnya program yang ada belum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang kemampuan pengawas, masih bersifat tekstual dari buku pedoman yang selama ini dipedomani yang ada belum dikontekstual.

2. Pelaksanaan Program Pengawasan

Supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas yang menyangkut dengan aspek pelaksanaan program kepengawasan terkait dengan aspek kinerja yaitu; kinerja pengawas dalam perencanaan pembelajaran, kinerja pengawas terhadap penguasaan materi pelajaran, kinerja pengawas terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran, kinerja pengawas dalam mengembangkan materi pelajaran, kinerja pengawas dalam mengembangkan keprofesionalnya, dan kinerja pengawas dalam memanfaatkan teknologi dan informasi, adapun rinciannya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kinerja pengawas dalam merencanakan pembelajaran

Keberhasilan pengawas dalam mengajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor dan pengawas dituntut untuk dapat mempersiapkan segala sesuatunya untuk proses mengajar guna menca hasil yang jauh lebih baik. Tentu kewajiban bagi pengawas untuk dapat membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, pengawas dituntut untuk dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sesuai sesuai

³¹ Amin Nur, Guru Kelas, “Wawancara”, pada Tanggal 14 Agustus 2019.

dengan kurikulum yang digunakan. Sebagai pengawas bertugas mengoreksi perangkat pembelajaran yang telah pengawas buat dan membimbing pengawas dalam membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan supervisi dengan teknik kelompok yakni mengadakan pertemuan antara pengawas se-Luwu Utara. Dalam membina pengawas terhadap pembuatan perencanaan pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Yuliana selaku pengawas kelas wilayah Malangke Barat mengatakan bahwa;

“Menghubungi pengawas agar menginformasikan sesama pengawas yang lain bahwa pengawas akan melakukan supervisi dan kinerja pembuatan perangkat pembelajaran atau administrasi pembelajaran”.³²

Pembuatan perangkat pembelajaran ini diungkapkan oleh satu-satunya pengawas PNS pada sekolah UPT SD Negeri 144 Salobongko Luwu Utara yakni Ibu Megawati mengatakan bahwa ;

“Saya dihubungi oleh pengawas melalui telpon pada bahwa tanggal 5 Maret 2019 ada kunjungan supervisi perangkat pembelajaran dan kinerja penyusunan perangkat pembelajaran ”.³³

Supervisi dan bimbingan pembuatan perencanaan pembelajaran ini dibenarkan oleh pengawas honorer UPT SD Negeri 144 Salobongko Luwu Utara yakni Ibu Sumiati saat wawancara mengatakan bahwa;

“Benar pada tanggal 5 maret 2019 kami semua pengawas yang bertugas di UPT SD Negeri 144 Salobongko Luwu Utara dikumpulkan oleh pengawas untuk disupervisi dan kinerja penyusunan perencanaan pembelajaran yang bertempat dipusatkan di sekolah.”³⁴

³²Amin Nur, Pengawas , “*Wawancara*”, pada Tanggal 14 Agustus 2019.

³³ Sudarna, Guru Kelas “*Wawancara*” pada Tanggal 14 Agustus 2019.

³⁴ Sumiati, Guru Kelas “*Wawancara*” pada hari Kamis tanggal 5 Agustus 2019.

Pertanyaan-pertanyaan informan tersebut diperkuat dengan temuan saat observasi yang dilaksanakan peneliti di UPT SD Negeri 144 Salobongko dengan paparan pada hari senin tanggal 5 februari 2019 di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, Pengawas mengumpulkan semua pengawas yang berada di sekolah untuk bersama-sama membuat perangkat pembelajaran yang terkait dengan penyusunan Silabus, RPP, Prota, Promes, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), absensi siswa agenda harian/jurnal, dan daftar nilai”.

Dari penjelasan tersebut bahwa pengawas melakukan supervisi dengan teknik kelompok dengan cara mengumpulkan pengawas yang ada di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, kemudian memeriksa hasilnya bersama dengan kepala sekolah. Supervisi perencanaan pembelajaran ini juga dilaksanakan dengan teknik individual atau perseorangan yakni dengan mengadakan percakapan pribadi antara pengawas dengan pengawas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Pengawas wilayah Luwu Utara yaitu Ibu Yuliana, Dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa;

“Saya melaksanakan supervisi perencanaan pembelajaran pada pengawas dengan mengadakan percakapan pribadi setelah perangkat dibuat, memeriksa perangkat pembelajaran pengawas sebelum memulai proses pembelajaran di kelas”.³⁵

Teknik supervisi pembelajaran dilaksanakan ini untuk memeriksa dan menilai perencanaan pembelajaran yang dibuat pengawas dengan cara sebagaimana yang diungkapkan oleh pengawas wilayah Malangke Barat yakni Ibu Yuliana dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa;

“Saya menghubungi para pengawas bahwa sebelum memulai proses supervisi dikelas, saya akan memeriksa dan menilai perencanaan pembelajaran yang dibuat”.³⁶

³⁵Amin Nur, Pengawas, “Wawancara”, pada Tanggal 14 Agustus 2019.

³⁶Amin Nur, Pengawas, “Wawancara”, pada Tanggal 14 Agustus 2019.

Hal ini diungkapkan oleh pengawas PNS UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yakni Ibu Megawati dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa;

“Saya dihubungi oleh pengawas melalui telepon seluler bahwa pengawas akan datang kesekolah untuk mensupervisi perencanaan pembelajaran yang Ibu pengawas buat, pada hari sesuai dengan jadwal jam pelajaran Ibu.”³⁷

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Yuliana salah satu pengawas sekolah UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa ;

“Iya, benar sebelum pengawas datang mensupervisi perangkat pembelajaran pengawas, terlebih dahulu menghubungi pengawas untuk menentukan hari saat pengawas hendak datang di sekolah”.³⁸

3. Kinerja Pengawas Terhadap Penguasaan Materi Pelajaran

Kinerja pengawas terhadap penguasaan materi pelajaran yang dilaksanakan oleh pengawas dengan supervisi teknik individual dengan cara kunjungan kelas dan percakapan pribadi, Hal ini diungkapkan oleh pengawas wilayah Luwu Utara yakni Ibu Yuliana saat wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa;

“Setelah saya melaksanakan supervisi kelas saya langsung melaksanakan kinerja terkait dengan penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pengawas, saya menyarankan agar materi dikembangkan secara jelas lagi”³⁹

³⁷ Sumiati, Guru Kelas “Wawancara” pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2019.

³⁸ Amin Nur, Pengawas “Wawancara” pada Kamis tanggal 14 Agustus 2019.

³⁹ Amin Nur, Pengawas “Wawancara” pada Kamis tanggal 14 Agustus 2019

³⁹ Amin Nur, Pengawas “Wawancara” pada Kamis tanggal 14 Agustus 2019

Hal tersebut di benarkan oleh kepala sekolah yang menjabat pada UPT SD Negeri 144 Salobongko Luwu Utara sebagaimana dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa;

“memang benar saya dihubungi oleh pengawas bahwa akan datang kesekolah untuk melakukan supervisi terhadap pengawas dan melaksanakan bimbingan setelah supervisi pembelajaran telah dilaksanakan”.

Hal ini dinyatakan salah satu pengawas UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yakni menyangkut dengan kinerja terhadap penguasaan materi pelajaran oleh pengawas sebagaimana dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa;

“Benar, Kami dibina setelah melaksanakan supervisi ketika mengajar dikelas menyangkut penguasaan materi yang telah kami ajarkan ke peserta didik”.

Dari pernyataan-pernyataan dari informan tersebut diperkuat saat peneliti melakukan observasi terkait dengan kinerja pengawas terhadap penguasaan materi pelajaran, dengan paparan peneliti mengatakan bahwa;

“Pada hari senin tanggal 5 Agustus 2019 bertempat di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, setelah selesai pengawas mensupervisi pengawas langsung melaksanakan kinerja menyangkut dengan penguasaan materi yang disampaikan di kelas tadi”.

Kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh pengawas, jika ada terdapat pengawas yang kesusahan dalam proses mengajar, maka tindak lanjut pengawas akan membantu untuk mengatasi pengelolaan kelas tersebut. Penelitian yang akan digunakan dalam supervisi pelaksanaan pembelajaran dengan cara kunjungan kelas, berikut format supervisi pengajaran yang digunakan pengawas, ada aspek penilaian yaitu:

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Menyiapkan peserta didik.
- 2) Melakukan apersepsi.
- 3) Menjelaskan KD dan Tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Menyamkan cakupan materi/kesiapan bahan ajar.

b. Kegiatan inti pembelajaran

1) Eksplorasi

Melibatkan peserta didik dalam mencari informasi dan belajar dari berbagai sumber, Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, Media pembelajaran, Sumber belajar, Memfasitasi terjadinya intraksi antar peserta didik dengan pengawas, Melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan atau praktik.

2) Elaborasi

Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi untuk memunculkan gagasan baik secara lisan maupun tulisan, Memberikan kesempatan untuk berfikir menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa ada rasa takut, Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan secara individual dan kelompok, Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja secara individu maupun kelompok, Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.

3) Konfirmasi

Memberikan umpan balik positif dan penguatan bentuk lisan, tulisan maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, Memberikan konfirmasi terhadap eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, Memfasilitasi peserta didik melakukan

refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilaksanakan, berfungsi sebagai narasumber dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan, membantu menyelesaikan masalah peserta didik dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.

4) Kegiatan penutup

Membuat rangkuman kesimpulan, melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran, memberi tugas terstruktur dan kegiatan mandiri, menyamakan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Format penilaian supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan pengawas terhadap pengawas tersebut sebagaimana dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti; Pada hari selasa tanggal 5 Agustus 2019 diruang pengawas setelah pengawas melaksanakan kegiatan supervisi proses belajar mengajar di kelas, peneliti melakukan studi dokumentasi terkait instrument penilaian supervisi proses pembelajaran kelas.

Dengan adanya supervisi kunjungan kelas, pengawas akan mengetahui penguasaan materi pelajaran oleh pengawas, sehingga dapat menghasilkan kegiatan supervisi yang optimal, Kinerja yang dilaksanakan oleh pengawas terhadap pengawas terkait dengan penguasaan materi pelajaran berdampak baik pada pengawas walau terbatas bimbingan dari penguasaan materi pelajaran yang bersifat kontekstual, dengan kemampuan seorang pengawas dalam bidangnya akan menghasilkan kualitas pendidikan yang diharapkan.

2. Kinerja Pengawas Terhadap Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terkait dengan kinerja pengawas terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh pengawas, seperti yang dijelaskan oleh pengawas wilayah Luwu Utara yaitu Ibu Yuliana mengatakan bahwa;

“ Saya melaksanakan kinerja terhadap pengawas yang berhubungan dengan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, kami laksanakan setelah supervisi kunjungan kelas kemudian saya melaksanakan kinerja, agar standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disamakan penjelasannya mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan”.⁴⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah ibu Yusnianti yang berhubungan dengan kinerja standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran mengatakan bahwa;

“ Kami didatangi pengawas kesekolah untuk melaksanakan supervisi kunjungan kelas dan melaksanakan bimbingan terhadap pengawas ”⁴¹

Seperti yang diungkapkan oleh pengawas Honorer UPT SD Negeri 144 Salobongko Luwu Utara Bapak Iswan yang menyangkut dengan kinerja terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh pengawas, sebagaimana wawancara yang dilakukan bersama peneliti mengatakan bahwa;

“Setelah kami diawasi dalam kelas, pengawas langsung membimbing dan mengarahkan kekurangan kami ketika menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pada peserta didik”.⁴²

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kinerja terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran peneliti mengatakan bahwa; Pada hari senin tanggal 5 Agustus 2019 bertempat di UPT SD Negeri 144 Salobongko kabupaten Luwu Utara, Pengawas melaksanakan kinerja terhadap pengawas setelah melaksanakan supervisi kunjungan kelas yang menyangkut dengan penguasaan standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar dengan menjelaskan bagian dari materi yang diajarkan di kelas.

⁴⁰ Amin Nur, pengawas “Wawancara” pada Kamis tanggal 14 Agustus 2019,

⁴¹ Yusnianti, Kepala Sekolah, “Wawancara”, pada Tanggal 5 Agustus 2019.

⁴² Erjuan Guru Olahraga “Wawancara” pada tanggal 5 Agustus 2019.

Pengawasan kinerja yang dilaksanakan oleh pengawas, masih terbatas dengan pemahaman standar kompetensi dan kompetensi dasar saja tapi belum mampu menyusun indikator materi pelajaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar terutama penjelasannya terkait dengan aspek sikap dan keterampilan. Hal tersebut harus dipahami oleh pengawas dalam proses belajar mengajar agar materi yang diajarkan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Kinerja pengawas dalam Mengembangkan Materi Pelajaran.

Pengawas melaksanakan supervisi dengan teknik individual dengan cara kunjungan kelas. Hal tersebut dimaksudkan agar mendapat hasil supervisi yang diinginkan, sehingga pengawas dapat mengetahui masalah-masalah untuk dijadikan bahan atau materi bimbingan.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yang menyangkut dengan kinerja pengawas terhadap pengawas agar dapat mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif, pengawas yakni Ibu Yuliana mengatakan bahwa;

“Setelah saya melaksanakan supervisi di kelas, kemudian saya membimbing pengawas terhadap apa kekurangannya, menurut saya sesuai dengan pengembangan materi pelajaran agar dapat dikembangkan lagi secara inovatif dan kreatif”.⁴³

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Hasmi yang menyangkut dengan kinerja pengawas dalam mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif oleh pengawas, sebagaimana wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa”.

“Setelah pengawas mensupervisi dalam kelas, kami diberikan bimbingan bagaimana mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga tidak terus menerus sehingga suasana kelas dapat menyenangkan bagi peserta didik”.⁴⁴

⁴³ Amin Nur, pengawas, “Wawancara”, Tanggal 5 Agustus 2019.

⁴⁴ Helmi “Wawancara” pada tanggal 5 Agustus 2019.

Dari observasi yang peneliti lakukan terkait dengan kinerja yang dilaksanakan pengawas menyangkut pengembangan materi pelajaran dengan kreatif, dengan paparan peneliti sebagai berikut: Pada Hari Selasa tanggal 5 Agustus 2019 bertempat UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, setelah selesai melakukan supervisi kelas, kemudian pengawas dan pengawas yakni Ibu Hasmi duduk di ruang pengawas, pengawas memberikan arahan dan bimbingan terkait dengan hasil supervisi yang telah dilaksanakan, diharapkan pengawas mampu mengembangkan materi pelajaran secara baik dan kreatif.

Kinerja yang dilaksanakan oleh pengawas terkait dengan pengembangan materi pelajaran masih terbatas dengan melaksanakan kinerja setelah supervisi kelas saja sehingga pengawas belum dapat secara maksimal padahal dalam meningkatkan kemampuan peserta didik materi yang diberikan maka pengawas harus mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif dan inovatif dikarenakan sebagai pendidik adalah mampu mengembangkan materi pelajaran maka dapat memperluas pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan.

4. Kinerja pengawas dalam mengembangkan keprofesionalnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan peran pengawas dalam meningkatkan kinerja pengawas untuk mencapai mutu pendidikan di SDN 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut dijelaskan Ibu Salma sebagaimana wawancara dengan peneliti mengungkapkan bahwa:

“Pengawas dapat mengembangkan keprofesionalnya, saya selaku pengawas mengadakan kegiatan pelatihan dan berusaha mengikutsertakan serta memotivasi pengawas untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan keprofesionalnya yang diadakan pemerintah tentu saja saya memilih pengawas yang belum pernah mengikuti kegiatan tersebut seperti kegiatan KKG”.⁴⁵

⁴⁵ Amin Nur, Pengawas, “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara ibu Yusnianti sebagaimana wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“kami diminta untuk menginformasikan pada pengawas bahwa melalui kegiatan KKG akan diadakan kinerja pengembangan profesi”.⁴⁶

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu pengawas honorer pada UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yaitu Ibu Megawati terkait dengan kinerja terhadap pengembangan keprofesionalan yang dilaksanakan oleh pengawas. Sebagaimana wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“kami pengawas melalui kegiatan KKG, melaksanakan pertemuan 1 kali dalam 2 semester dengan jadwal yang telah ditetapkan dan kami sepakati bersama khususnya pelatihan KKG di wilayah Malangke Barat, seperti yang kami telah sepakati sebelumnya bagaimana mengembangkan profesi”.⁴⁷

Dari pernyataan dari informan tersebut diperkuat lagi dengan adanya observasi yang dilaksanakan oleh peneliti laksanakan terkait dengan kinerja yang dilaksanakan pengawas terhadap pengawas terkait dengan mengembangkan profesi pengawas , dengan penjelasan peneliti sebagai berikut:

“pada hari selasa 5 Agustus 2019 bertempat pada UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, pengawas di UPT SD Negeri 144 Salobongko, berkumpul bersama melakukan pelatihan, dengan agenda; pelatihan pembuatan modul pelajaran, langsung oleh pengawas di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”.⁴⁸

⁴⁶ Yusnianti, Kepala Sekolah, “Wawancara”, pada Tanggal 14 Agustus 2019.

⁴⁷ Sumiati, Guru Kelas IV “Wawancara” pada hari Kamis tanggal 5 Agustus 2019.

⁴⁸ *Observasi* Peneliti pada Tanggal 5 Agustus 2019.

Kinerja yang dilaksanakan oleh pengawas terkait dengan pengembangan profesi pengawas masih sangat terbatas dengan pelatihan yang dilaksanakan pada kegiatan KKG, pertemuan hanya 1 kali saja selama dua semester, sehingga pengawas belum maksimal mengembangkan profesinya dengan melaksanakan tindakan reflektif contoh membuat modul dan LKS, pengawas sifatnya menunggu dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pengawas dan pemerintah pusat dan daerah.

5. Kinerja pengawas dalam memanfaatkan teknologi dan informasi

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pengawas harus memiliki fasilitas dan akses terhadap teknologi jaringan internet, pengawas juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan alat digital juga materi yang berkualitas bermakna yang terkait dengan pemanfaatan alat digital, untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa terkait dengan kinerja pengawas terhadap pengawas agar mampu menggunakan teknologi informasi, hal tersebut diungkapkan oleh pengawas kelas yakni Ibu Yuliana mengatakan bahwa;

“agar pengawas mampu menggunakan teknologi informasi, saya selaku pengawas mengadakan kegiatan pelatihan melalui forum KKG satu kali dalam 2 semester dan berupaya mengikutsertakan pengawas untuk mengikuti pelatihan yang terkait dengan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis IT ketika dilakukan pemerintah pusat atau daerah.⁴⁹

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, ibu Yusnianti, terkait dengan kinerja dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagaimana wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa;

⁴⁹Amin Nur, Pengawas, “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

“kami diinformasikan oleh pengawas bahwa akan mengadakan kinerja penggunaan media IT dalam pembelajaran ”.⁵⁰

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh salah satu pengawas yakni ibu Ombong, yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi yang dilaksanakan oleh pengawas, sebagaimana wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa;

“Saya salah satu pengawas honorer melalui forum KKG, melaksanakan pertemuan satu kali dalam dua semester sesuai dengan jadwal yang kami sepakati sebelumnya seperti bagaimana penggunaan teknologi dan informasi”.⁵¹

Kinerja yang dilaksanakan oleh pengawas sangat terbatas dengan mengadakan pelatihan pada pertemuan KKG satu kali dalam dua semester dan hanya dapat merekomendasikan pengawas ketika ada kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah daerah dan itupun hanya menunjuk salah satu pengawas , sehingga pengawas kurang mampu memanfaatkan teknologi dan informasi tersebut. Padahal penggunaan teknologi dan informasi dalam proses belajar sangat mendukung dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran. Serta pembelajaran bisa menyenangkan tidak membosankan peserta didik. Maka dari itu seorang pendidik diharapkan mampu menggunakan teknologi dan informasi dalam proses belajar mengajar dan mampu mengembangkan diri dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.

c. Evaluasi dan Tindak lanjut Program

Evaluasi dari pelaksanaan kinerja dan pemantauan pengawas dilaksanakan setelah melakukan pelaksanaan program bagi pengawas sebagai acuan untuk penentuan tindakan terhadap permasalahan yang ditemukan ketika melaksanakan kinerja selanjutnya.

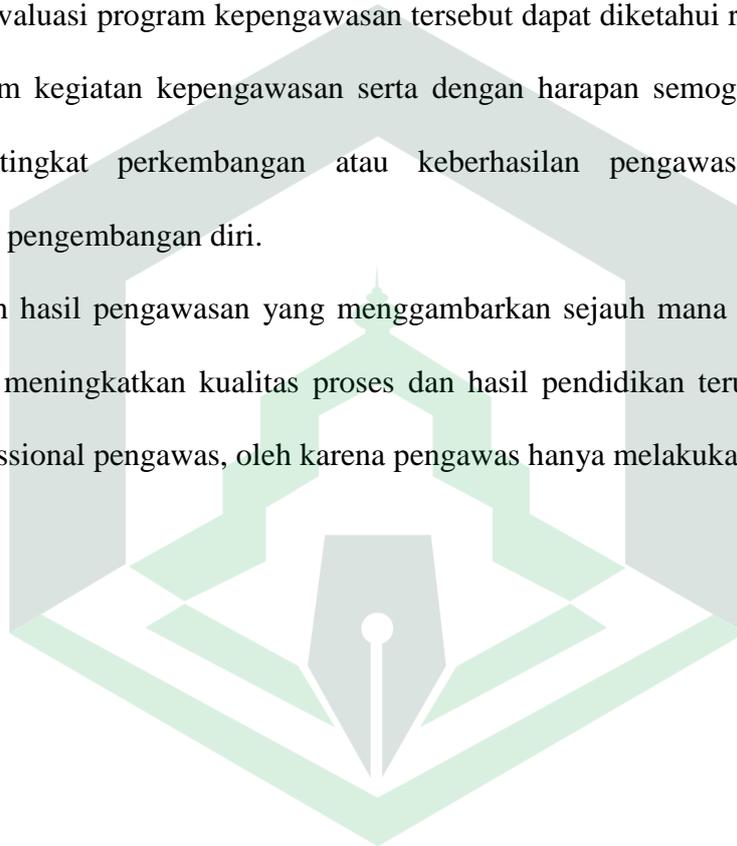
⁵⁰ Yusnianti, Kepala Sekolah, “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

⁵¹ Ombong, Guru kelas, “Wawancara” pada Tanggal 14 Agustus 2019.

“ Setiap saya melaksanakan program saya mengevaluasi kegiatan saya terkait dengan kinerja pengawas terhadap penguasaan materi pelajaran, kinerja pengawas terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, kinerja pengawas dalam mengembangkan materi pelajaran, kinerja pengawas dalam mengembangkan keprofesionalannya, kinerja pengawas dalam pemanfaatan teknologi dan informasi, kemudian hasil penilaian dianalisis, sehingga hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk melaksanakan tindak lanjut”.⁵²

Dari hasil evaluasi program kepengawasan tersebut dapat diketahui rencana dan tingkat pengawasan dalam kegiatan kepengawasan serta dengan harapan semoga dapat digunakan untuk melihat tingkat perkembangan atau keberhasilan pengawas dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri.

Berdasarkan hasil pengawasan yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas pengawas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan terutama peningkatan kompetensi professional pengawas, oleh karena pengawas hanya melakukan refleksi saja.



IAIN PALOPO

⁵² Amin Nur, Pengawas, “*Wawancara*”, Tanggal 14 Agustus 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peranan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di SDN 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara adalah:

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif deskriptif yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran pengawas dalam pembinaan kinerja guru dan mutu pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yaitu dengan banyak melakukan evaluasi terhadap kinerja guru baik secara personal maupun melalui wadah PPG di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.
2. Peran pengawas dalam pembinaan kinerja guru di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara ialah sebagai berikut: a) Peran Pengelolaan Administrasi Personalia; b) Peran Pengelolaan Administrasi Sarana Prasarana; c) Peran Pengelolaan Administrasi Hubungan Masyarakat; d) Peran Pengelolaan Administrasi Kesiswaan; e) Peran Pengelolaan Administrasi Kurikulum.
3. Faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara ialah :
a) Faktor pendukung terdiri dari, sebagai mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya. Pembina, pembimbing atau konsultan pendidikan di sekolah binaannya, konselor bagi kepala sekolah, guru dan staf sekolah. motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah.

b) Faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara ialah terdiri dari tidak adanya pendidikan prajabatan yang jelas bagi calon pengawas, sistem rekrutmen tenaga pengawasan sekolah selama ini kurang baik, tidak ada kewenangan yang jelas bagi seorang pengawas sekolah, Selama ini tidak ada persyaratan pendidikan prajabatan yang jelas untuk calon pengawas. Selama ini jabatan pengawas nyaris kurang tersentuh pembaharuan.

B. Saran/Rekomendasi

Pendidikan merupakan suatu acuan dan pedoman dalam menjalankan segala aktifitas dalam meningkatkan taraf hidup bagi setiap manusia, Namun hal tersebut masih perlu dilanjutkan untuk melakukan penelitian selanjutnya demi kesempurnaan penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, maka penulis menyarankan kepada:

a. Pendidik

1. Pada proses pembelajaran, guru diharapkan profesional dan mendidik siswa dengan sungguh-sungguh, guru harus selalu memberi motivasi kepada siswa untuk belajar di rumah, jika motivasi harus ditanamkan dalam kehidupan siswa, terkhusus kepada siswa yang mempunyai umur yang relatif masih sangat muda, sehingga dengan dasar tersebut perlu menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dalam membina dan mengarahkan siswa untuk jauh lebih memperhatikan persoalan efektifitas dan kualitas siswanya seperti nilai-nilai keagamaan yang bersifat positif seperti menanamkan keagamaan, meningkatkan ketakwaan, yang inintinya mengacu kepada peningkatan peranan kinerja guru sebagai motivator dan lain sebagainya.

2. Pada proses pembelajaran, guru disarankan melatih siswa dengan benar, mengajarkan siswa menghargai orang tua, memanfaatkan pesan orang tua dengan baik, lebih mengenal kehidupan, menyelesaikan masalah keluarga, membina sikap, belajar memecahkan masalah dengan cara yang baik sesuai tuntunan agama.

b. Siswa

1. Peranan kinerja guru sebagai motivator adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar yang tujuan akhirnya adalah peningkatan prestasi hasil belajar sebagai penambah khasanah keilmuan siswa dalam menambah informasi terkhusus dalam dunia pendidikan, yang perlu ditekankan pada setiap pelaksanaan program pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal dan bisa dipertanggung jawabkan. Namun disamping itu, perlu ada perhatian khusus dari pendidik agar segala tujuan akhir pembelajaran yang tidak hanya bermuara kepada kemampuan intelektual tapi lebih dari pada itu yaitu kemampuan emosional dan terpenting yaitu kemampuan spiritual siswa mulai dari masa kecil hingga masa dimana siswa mampu menjadikan motivasi telah menyatu pada diri pribadi siswa tersebut.

Faktor motivasi sangat perlu diterapkan mulai dari masa usia anak sekolah tingkat dasar ini karena menjadi dasar utama untuk kedepan dalam mengarungi dunia pendidikan, awal yang baik ini disamping diisi dengan nilai motivasi juga perlu diisi dengan nilai moral, etika dan terlebih nilai-nilai religius dalam pengembangan diri atau individu peserta didik.

2. Siswa disarankan jangan lupa belajar di rumah, belajar dimana pun itu yang penting inti pembelajarannya meliputi nilai-nilai intelektual, emosional dan terpenting masalah spiritual yang tentunya harus senantiasa mendapat bimbingan dan pengarahan baik dari guru terlebih kepada orang tua peserta didik.

c. Orang Tua

Untuk para orang tua sebaiknya dapat mendampingi anaknya untuk senantiasa menerapkan sikap motivasi belajar terlebih dari motivasi ibadah, karena ketika siswa telah mampu mengatur pola motivasinya dari awal ini akan menjadi modal besar dalam mengarungi kehidupannya di masa akan datang. Dalam menerapkan motivasi tersebut orang tua selaku pendidik utama harus menghindari hal-hal yang mengandung unsur kekerasan atau unsur negatif lainnya dalam pengembangan pribadi dan psikologi peserta didik



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

A.M, Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada : 2003.

Ahmadi, H. Abu dan JokoTri Prasetya., *Peran Belajar Mengajar*, Bandung : CV Pusaka Setia, 2007.

Arikunto, Suharsimi., *Manajemen Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta), 2010.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet: VI ; Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

B.Uno, Hamzah., *Teori Motivasi dan Pengukurannya* Jakarta. Bumi Aksara : 2015

Danim Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajar*. Cet: I ; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Semarang : Toha Putra, 2001

Efendi, *Dasar-dasar Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Getteng Rahman Abd, *Menuju Guru Profesional Dan Beretika*. Cet: V ; Yogyakarta: Graha Guru, 2012.

Hasan, Reski, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada MTs al-Falah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*, Tesis Pascasarjana, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017.

Jahari, Jaja dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Peran, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Jumasri, *Kepemimpinan Pengawas Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SMA Negeri 1 Malangke Barat*, Palopo: IAIN tesis, 2016.

Kartono Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Cet: VII ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Karim, Barorah Abdul, *Manajemen Pengembangan Kinerja Guru di MTs Negeri Model Palopo*, Tesis Pascasarjana, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015.

Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015.

Ma'arif, Syamsul, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, Semarang: Need's Press, 2011.

Mamlukhah, *Peran Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi*, Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam, Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi. vol. 4, nomor. 1, 2014.

Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet XIII; Bandung; Remaja Rosdakarya 2015.

Muslim Banum Sri, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru*. Cet: III ; Mataram: Alfabeta, 2013.

Masaong Kadim. Abd, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Cet II, Bandung: Penerbit Alfabeta 2013.

- Murniati, *Peran Pengawas dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*,
Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala. Vol. 16, nomor. 2, 2009.
- Mustamin, Taufiq, *Peranan Bimbingan Pengawas dan Guru PAI dalam Upaya
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas X SMK Negeri 1 Kota
Palopo*, Tesis, IAIN Palopo Tahun 2016.
- Nasution, Khoiruddin., *Pengantar Study Islam*, Jogjakarta : Academia, 2010
- Nurdin, Muhammad., *Kiat Menjadi Guru Professional*, Jogjakarta Ar-Ruzz Media
Group, 2008.
- Nasution, Khoiruddin., *Pengantar Study Islam*, Jogjakarta : Academia, 2010
- Pamuji, *Konsep dasar Kepemimpinan*. Jakarta Cipta, 2017.
- Rahmat, Jalaluddin., *Psikologi Komunikasi*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2007
- Republik Indonesia, *Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan
Dosen*, Bandung : Fermana, 2006
- Sadeli, *Kepemimpinan yang profesional*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sagala Saiful, *Supervisi Pembelajaran*. Cet: I ; Bandung: Alfabeta, 2010.
- S.M, Ismail., *Peran Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran
Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang : Rasail
Group, 2008
- Sabri, Ahmad., *Peran Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat
Press, 2005)

Shujaib, Muliani., *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Madrasah Al-Zakiyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*, Tesis, IAIN Palopo Tahun 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2011

Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005)

Sadeli, *Kepemimpinan yang profesional*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sagala Saiful, *Supervisi Pembelajaran*. Cet: I ; Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet: XV ; Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet: XV ; Bandung: Alfabeta, 2013

Tanembaum, *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

IAIN PALOPO



RIWAYAT PENULIS

Musdalipa, lahir di Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 17 Juli 1981. Putri dari pasangan Alm. Bine dan Sapewiyah. Suami dari Jusman, SH, dan dianugrahi anak yang bernama: Nurul Fauziah, Muhammad Yasin dan Fitrah Qalby.

Jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti adalah: penulis menamatkan sekolah dasar di SD Negeri 161 Salobongko pada tahun 1992, kemudian penulis melanjutkan Madrasah Tsanawiyah Salobongko pada tahun 1997, selanjutnya penulis melanjutkan sekolah di SMA sederajat tahun 2007, kemudian pada tahun 2016 Penulis meraih gelar Sarjana Pendidikan dengan gelar (S.Pd.) di Universitas Terbuka, kemudian pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan Strata 2 atau program magister pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada program studi Manajemen Pendidikan Islam dan sampai saat ini penulis dalam tahap penyelesaian.

Semoga segala yang diusahakan penulis, mendapatkan keberkahan dan ridha Allah swt. dan rasul-Nya serta dapat memberi manfaat pada Agama, Bangsa dan Negara.

IAIN PALOPO